

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF KELAS IV-B  
SEKOLAH DASAR NEGERI BANARAN 1 KERTOSONO  
NGANJUK**

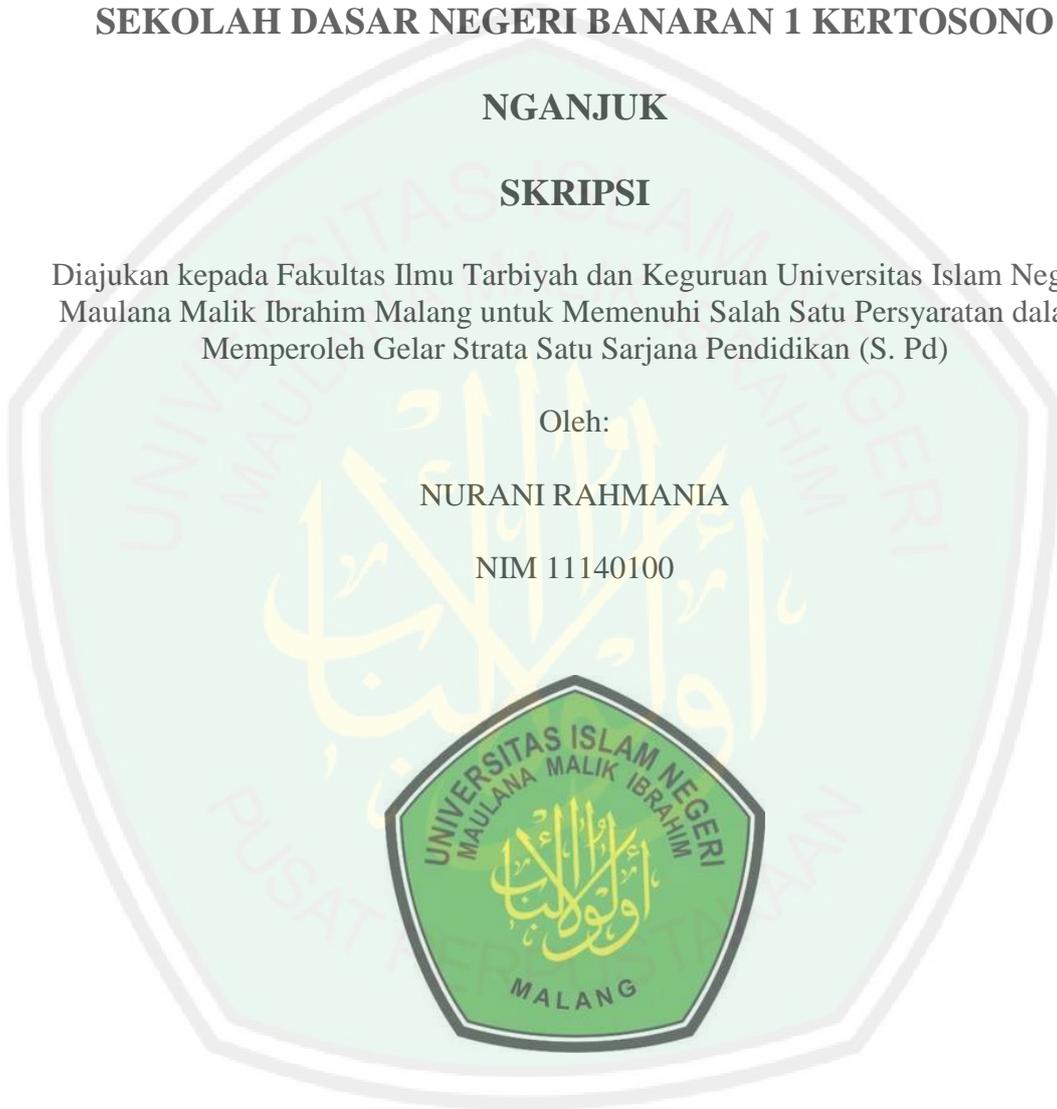
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

NURANI RAHMANIA

NIM 11140100



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF KELAS IV-B  
SEKOLAH DASAR NEGERI BANARAN 1 KERTOSONO  
NGANJUK**

**SKRIPSI**

Oleh:

NURANI RAHMANIA

NIM 11140100

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, M.A.

NIP. 197308232000031002

Tanggal 29 Mei 2015

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Muhammad Walid, M.A.

NIP. 197308232000031002

**HALAMAN PENGESAHAN****IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK INTEGRATIF KELAS IV-B SEKOLAH DASAR NEGERI  
BANARAN 1 KERTOSONO NGANJUK****SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Nurani Rahmania (11140100)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Juni 2015 dan dinyatakan

**LULUS**

serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Luthfiya Fathi Purposari, ME  
NIP. 198107192008012 008

: \_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad Walid, M.A  
NIP. 197308232000031 002

: \_\_\_\_\_

Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, M.A  
NIP. 197308232000031 002

: \_\_\_\_\_

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag  
NIP. 19651112199432 002

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 1965 04031998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya kecilku ini untuk semua orang yang aku sayangi. Terimakasih kepada Bapakku Zakaria dan Ibuku Siti Kholifatin yang selalu berdo'a dan memberikan semangat untukku. Untuk kakak-kakakku tersayang, Mbak Tia, Mas Dema, Mas Yayak, Mbak Eni, Dan Mas Anas yang juga memberikan support baik do'a, semangat dan materiil.

Dan yang terakhir untuk keluarga besarku, dua puluh dua keponakanku, dan sepupu-sepupuku.

## MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۖ

*“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.” (Q.S. Al-Zalzalah 7-8)*

Dr. Muhammad Walid, M.A.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Nurani Rahmania

Malang, 29 Mei 2015

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurani Rahmania

NIM : 11140100

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Judul Sripsi : Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B Sekolah Dasar Negeri Banaran 1 Kertosono Nganjuk

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

Dr. Muhammad Walid, M.A.

NIP. 197308232000031002

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 29 Mei 2015

Nurani Rahmania

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B Sekolah Dasar Negeri Banaran 1 Kertosono Nganjuk*” dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu *Al-Dinul Islam* yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah dicanangkan oleh UIN Malang sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis menjadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki) Malang serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana satu Sarjana Pendidikan di UIN Malang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesainya skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati, diucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Muhammad Walid, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Zakaria dan Ibu Siti Kholifatun yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen UIN Maliki Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan. Spesial untuk Pak Ghofur, Pak Walid, dan Pak Wid.
6. Hariadi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Banaran 1 Kertosono, Nganjuk yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Rista Trian U., S. Pd selaku guru kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono yang sangat membantu peneliti dalam penelitian ini.
8. Semua Dewan Guru beserta staf karyawan SDN Banaran 1 Kertosono, Nganjuk yang telah memberikan bantuan dan bimbingan baik dalam bentuk moril maupun spirituil kepada kami dan memberikan informasi-informasi yang penulis butuhkan.
9. Seluruh siswa/i kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono, Nganjuk yang turut membantu jalannya penelitian ini.

10. Semua teman-teman PGMI angkatan 2011 khususnya PGMI-C yang selalu memberikan motivasi dan banyak pengalaman yang berharga.
11. Teman-temanku penghuni greenhouse Prita, Mbak Belda, Mbak Maya, Mbak Ani, Dek Putri dan yang lainnya serta penghuni USA '34 2011 Iin, Yayang, Bundo, Nisa, Faiq, Irsa, dan Ce'gu.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat positif bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan.

Malang, 29 Mei 2015

Penulis

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Orisinalitas Penelitian .....	12
Tabel 2.1	Contoh Format Penilaian Penugasan .....	50
Tabel 2.2	Contoh Format Penilaian Portofolio .....	52
Tabel 2.3	Contoh Format Penilaian Portofolio .....	53
Tabel 2.4	Format Rekap Nilai Portofolio.....	53
Tabel 4.1	Contoh Rubrik Penilaian Kompetensi Sikap.....	74
Tabel 4.2	Contoh Hasil Penilaian Sikap IV-B .....	76
Tabel 4.3	Hasil Penilaian Menggunakan Tes Tertulis .....	82
Tabel 4.4	Hasil Penilaian Penugasan .....	85
Tabel 4.5	Contoh Rubrik Penilaian Kompetensi Keterampilan.....	87
Tabel 4.6	Penilaian Kinerja Kelompok Menyanyi Lagu Yamko.....	89
Tabel 4.7	Penilaian Kinerja Individu Bercerita.....	89
Tabel 4.8	Contoh Hasil Penilaian Proyek .....	92
Tabel 5.1	Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Sikap.....	98
Tabel 5.2	Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Pengetahuan .....	101
Tabel 5.3	Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan .....	104
Tabel 5.4	Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penilaian Autentik .....	105

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Silabus Kelas IV Tema Berbagai Pekerjaan .....	111
Lampiran II	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	138
Lampiran III	Daftar Nama Siswa.....	171
Lampiran IV	Contoh Soal Tes Tertulis dan Karya Siswa.....	173
Lampiran V	Transkrip Wawancara .....	184
Lampiran VI	Profil Sekolah .....	192
Lampiran VII	Dokumentasi Penelitian .....	197
Lampiran VIII	Bukti Konsultasi Pembimbingan Skripsi.....	203
Lampiran IX	Surat Ijin Penelitian .....	204

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional .....	7
G. Orisinalitas Penelitian .....	9

H. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Definisi Penilaian Autentik .....	17
1. Pengertian Penilaian Autentik .....	17
2. Ciri-ciri Penilaian Autentik .....	19
3. Prinsip dan Pendekatan Penilaian .....	20
B. Macam-macam Penilaian Autentik .....	21
1. Penilaian Kompetensi Sikap .....	21
2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan .....	36
3. Penilaian Kompetensi Keterampilan .....	41
C. Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian Autentik .....	55
D. Pembelajaran Tematik Integratif .....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	61
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	61
C. Kehadiran Peneliti .....	62
D. Data dan Sumber Data .....	63
E. Teknik Pengumpulan Data .....	63
F. Analisis Data .....	65
G. Uji Keabsahan Temuan .....	66
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Obyek Penelitian	

1. Profil SDN Banaran 1Kertosono .....	70
2. Visi dan Misi Sekolah.....	71
3. Data jumlah tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa..	72
<b>B. Paparan Data</b>	
1. Penilaian Kompetensi Sikap pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk .....	73
2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk .....	79
3. Penilaian Kompetensi Keterampilan pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk .....	87
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk.....	94

## **BAB V PEMBAHASAN**

A. Penilaian Kompetensi Sikap pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk.....	96
B. Penilaian Kompetensi Pengetahuan pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk.....	99
C. Penilaian Kompetensi Keterampilan pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk.....	101
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk.....	104

**BAB VI PENUTUP**

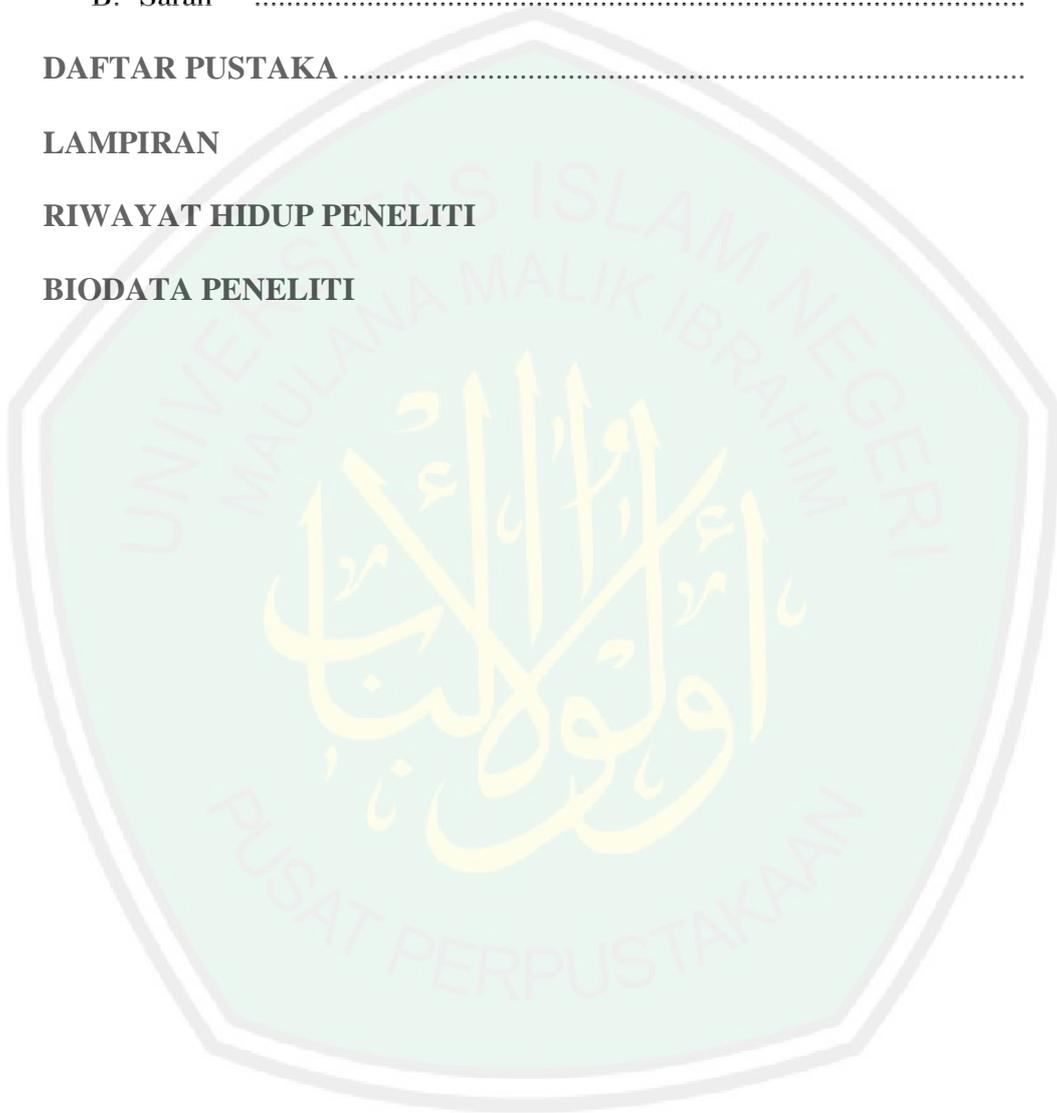
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran .....	108

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>
-----------------------------	------------

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP PENELITI**

**BIODATA PENELITI**



## HALAMAN ABSTRAK

Rahmania, Nurani. 2015. *Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B Sekolah Dasar Negeri Banaran 1 Kertosono Nganjuk*. Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Walid, MA

---

Salah satu penekanan dalam implementasi pembelajaran tematik integratif pada Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai dalam pembelajaran, baik proses maupun hasil dan dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada. Penilaian autentik terdiri dari penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik integratif kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk, (2) mengetahui penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik integratif kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk, (3) mengetahui penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik integratif kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk, dan (4) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik integratif kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk.

Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mereduksi data yang relevan, memaparkan data, dan menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) penilaian kompetensi sikap meliputi observasi, jurnal, dan penilaian antarteman, dalam perencanaannya sudah cukup baik akan tetapi pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan yang ada, (2) penilaian kompetensi pengetahuan meliputi tes tertulis, tes lisan, dan penugasan, pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat, (3) penilaian kompetensi keterampilan meliputi tes kinerja, uji proyek dan portofolio. Perencanaan penilaian sudah baik akan tetapi kurang dalam hal pelaksanaannya, (4) faktor pendukung dalam pelaksanaan penilaian autentik adanya kerjasama dengan teman guru untuk membuat rubrik penilaian, terdapat buku guru yang dijadikan pedoman serta peserta didik mampu mengikuti. Sedangkan faktor penghambat dilaksanakan penilaian autentik adalah terlalu banyaknya jumlah siswa yaitu 37.

**Kata Kunci** : Penilaian Autentik, Pembelajaran Tematik Integratif

## ABSTRACT

Rahmania, Nurani. 2015. Implementation of Authentic Assessment on the Thematic Integrative Learning Class IV-B Public Elementary School Banaran 1 Kertosono Nganjuk. Bachelor thesis. Islamic Elementary Teacher Education Program, Faculty of Tarbiyah and Education, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Muhammad Walid, MA

---

One of emphasis in the implementation of thematic integrative learning in the Curriculum 2013 is an authentic assessment. Authentic assessment is an assessment which emphasizes on what is supposed to be assessed in learning, both process and outcome, and with a variety of assessment instruments adapted to the demands of existing competencies. Authentic assessment consists from the assessment of competence attitudes, knowledge, and skills.

The purpose of this study was to: (1) determine attitude competency assessments on thematic learning integrative class IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk, (2) determine knowledge competency assessment on integrative thematic learning class IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk, (3) determine skills competency assessments on thematic learning integrative class IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk, and (4) find out the supporting factors and obstacles in the implementation of authentic assessment on thematic integrative learning class IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk.

In order to achieve the objectives, it used a qualitative approach with the descriptive research. Key instrument in this study is the researchers themselves. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Data were analyzed by reducing the relevant data, describing data, and drawing conclusions. In order to test the validity of the data, the researcher use triangulation techniques and methods.

The results showed that, (1) assessment of attitude competencies including observation, journals, and assessment between friends, in the planning is good enough but the execution is not in accordance with the existing plan, (2) assessment of knowledge competencies including written tests, oral tests, and assignments, implementation of knowledge competencies assessment carried out in accordance with the plan, (3) skills competencies assessment including performance tests, test projects and portfolios. Planning is good but less in terms of implementation, (4) supporting factor in the implementation of authentic assessment in cooperation with the teacher's friend to make an assessment rubric, there are teacher's guiding books and learners are able to follow. Whereas the inhibiting factors in authentic assessment implementation is the large number of 37 students.

**Kata Kunci:** Authentic Assessment, Thematic Integrative Learning

## مستخلص البحث

رحمانيا، نوراني. ٢٠١٥. تطبيق التقييم الحقيقي على التعليم الموضوعية التكاملية فصل الرابع ب في المدرسة باناران واحد الابتدائية الحكومية كرتوسونو غانجوك. بحث جامعي. قسم تعليم المعلم في المدرسة الابتدائية. كلية علوم التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور محمد والد الماجستير.

واحدة من التركيز في تطبيق التعليم الموضوعية التكاملية بالمنهج التعليمي ٢٠١٣ هو التقييم الحقيقي. التقييم الحقيقي هو التقييم الذي يؤكد ما يفترض أن يتم تقييمها في التعلم، سواء العملية ونتائجها، ومع مجموعة متنوعة من أدوات التقييم مناسبة لمطالب الكفاءات المحددة. ويتكون التقييم الحقيقي لتقييم المواقف الكفاءة والمعرفة والمهارات.

تهدف هذا البحث لمعرفة (١) تقييم الموقف الكفاءة على التعليم الموضوعية التكاملية فصل الرابع ب في المدرسة باناران واحد الابتدائية الحكومية كرتوسونو غانجوك (٢) تقييم الكفاءة المعرفية على التعليم الموضوعية التكاملية فصل الرابع ب في المدرسة باناران واحد الابتدائية الحكومية كرتوسونو غانجوك (٣) تقييم الكفاءة المهارة على التعليم الموضوعية التكاملية فصل الرابع ب في المدرسة باناران واحد الابتدائية الحكومية كرتوسونو غانجوك (٤) العوامل الدافعة والممانعة في تطبيق التقييم الحقيقي على التعليم الموضوعية التكاملية فصل الرابع ب في المدرسة باناران واحد الابتدائية الحكومية كرتوسونو غانجوك.

وأما المنهج المستخدمة في هذا البحث يعني المنهج الوصفي بالمدخل الكيفي. وأداة البحث هي الباحثة نفسها. وأسلوب جمع البيانات بالمقابلة والملاحظة والوثائقية. وقد تم تحليل البيانات عن طريق الحد من البيانات ذات الصلة، واصفا البيانات، واستخلاص النتائج. استخدمت الباحثة تقنيات التثليث والأساليب لاختبار صحة البيانات.

أظهرت نتائج البحث أن (١) تقييم موقف الكفاءة تتضمن من المراقبة، والمجلات، وتقييم بين الأصدقاء، في تخطيط جيد بما فيه الكفاية ولكن تطبيقه ليس وفقا بتخطيط موجود (٢) تقييم الكفاءة المعرفية تتضمن من الاختبار المكتوبة أو الشفوية والاختبارات الأخرى، وتطبيقها وفقا بتخطيطها (٣) تقييم الكفاءة المهارية تتضمن من اختبارات الأداء، واختبار المشاريع والمحافظ، وتخطيطها جيدة ولكن ضعيفة من حيث التطبيق (٤) العوامل الدافعة في تطبيق تقييم الحقيقي وجود مشاركة المعلم لجعل عنوان التقييم، هناك كتب المعلمين الموجهة والمتعلمين قادرة على متابعة. وأما العوامل المانعة هي عدد الطلاب كثير جدا يعني ٣٧.

الكلمات الرئيسية: التقييم الحقيقي، التعليم الموضوعية التكاملية

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Kurikulum merupakan salah satu komponen inti proses pendidikan.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan termasuk pengembangan kurikulum. Saat ini kurikulum yang berlaku adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>2</sup>

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga

---

<sup>1</sup> Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah lampiran I

dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.<sup>3</sup>

Salah satu aspek yang dijadikan ajang perubahan dan penataan dalam kaitannya dengan Kurikulum 2013 adalah penataan standar penilaian. Penataan tersebut terutama disesuaikan dengan penataan yang dilakukan pada standar isi, standar kompetensi lulusan, dan standar proses.<sup>4</sup> Penilaian dalam Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.<sup>5</sup>

Salah satu penekanan dalam penilaian Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun

---

<sup>3</sup> Ibid., lampiran III

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 135

<sup>5</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). hlm. 35

hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada.<sup>6</sup> Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan, asesmen semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menanya, mencoba, menalar, dan membangun jaringan.

Hakikat pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran lintas disiplin yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Karakteristik pembelajaran seperti itu menuntut penilaian yang holistik dan menyeluruh. Guru harus yakin bahwa semua peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperlihatkan hasil melalui Proses pembelajaran tematik yang mencakup semua aspek pembelajaran baik sikap, pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, penilaian yang tepat adalah penilaian otentik yang dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan guru harus mencari informasi dari berbagai sumber.<sup>7</sup>

Penilaian autentik sebenarnya telah digariskan dalam Permendiknas nomor 20 tahun 2007. Akan tetapi dalam pelaksanaannya belum berjalan secara optimal, para guru masih menggunakan penilaian yang menggunakan standar tes seperti pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan, dan sebagainya. Padahal hal tersebut belum bisa menggambarkan kemampuan anak secara holistik.

---

<sup>6</sup> Ibid., hlm. 35-36

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah lampiran III

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, guru oleh pemerintah dibekali buku guru dimana didalamnya sudah berisi tahapan pembelajaran yang dilengkapi dengan rubrik penilaian sebagai pedoman dasar guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut tentu juga memudahkan guru dalam melakukan penilaian.

SDN Banaran 1 Kertosono merupakan salah satu SD/MI sasaran pemerintah dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif. Hal tersebut peneliti dapatkan dengan mengakses website Kemendikbud yang beralamatkan <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/public/school>. Situs ini diberi nama SEPIK (Sistem Elektronik Pemantauan Implementasi Kurikulum 2013) Melalui situs ini kemendikbud menampilkan daftar sekolah yang menjadi sasaran penerapan Kurikulum 2013. Pembelajaran tematik integratif pada tahun ajaran 2013/2014 diterapkan di kelas I dan IV, dan tahun ajaran 2014/2015 diterapkan di empat jenjang kelas, yaitu I, II, IV, dan V.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk, didapatkan bahwa SDN Banaran 1 Kertosono sudah menerapkan penilaian autentik. Penilaian tersebut meliputi penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Dalam pelaksanaan penilaian, guru menggunakan jenis penilaian yang beragam. Diantaranya tes tulis, tes kinerja, dan penilaian antarteman. Ibu Rista memaparkan bahwa penilaian merupakan hal yang tersulit dalam penerapan kurikulum 2013 karena banyak jenis penilaian yang digunakan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rista Trian Utanti selaku guru kelas IV-B di SDN Banaran 1 Kertosono pada hari Sabtu tanggal 31 Mei 2014 pukul 09.15

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B Sekolah Dasar Negeri Banaran 1 Kertosono Nganjuk”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik integratif kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk?
2. Bagaimana penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik integratif kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk?
3. Bagaimana penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik integratif kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik integratif kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik integratif kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk

2. Untuk mengetahui penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik integratif kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk
3. Untuk mengetahui penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik integratif kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik integratif kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti  
Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dan sebagai syarat kelulusan pada S1 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bagi Guru  
Sebagai bahan evaluasi tentang pelaksanaan penilaian autentik dikelas.
3. Bagi Lembaga Sekolah  
Sebagai pertimbangan dan masukan dalam pelaksanaan penilaian autentik kedepannya agar lebih baik.
4. Bagi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang  
Sebagai bahan kajian dalam dunia pendidikan khususnya tentang implementasi penilaian autentik pada Kurikulum 2013

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari pembahasan yang melebar, peneliti memfokuskan ruang lingkup penelitian meliputi guru dan siswa kelas IV-B SDN Banaran 1

Kertosono Nganjuk. Penelitian akan dilaksanakan pada tema “Berbagai Pekerjaan”. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka menurut penulis perlu adanya penjelasan berbagai istilah yang ada dalam skripsi ini, diantaranya adalah:

### **1. Implementasi Penilaian Autentik**

Implementasi penilaian autentik berarti pelaksanaan atau penerapan penilaian autentik. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix.<sup>9</sup>

Penilaian autentik sendiri adalah model penilaian yang digunakan pada Kurikulum 2013, dimana penilaian harus benar-benar bisa menggambarkan kemampuan siswa baik ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan).

#### **a. Penilaian kompetensi sikap**

Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memperhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau

---

<sup>9</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), cet. 7. hal. 54

mengelola, dan berkarakter. Dalam Kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua, yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Bahkan kompetensi sikap masuk kedalam kompetensi inti 1 untuk sikap spiritual dan kompetensi inti 2 untuk sikap sosial.<sup>10</sup>

b. Penilaian kompetensi pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam Kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti 3 (KI 3). Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui proses belajar mengajar.<sup>11</sup>

c. Penilaian kompetensi keterampilan

Keterampilan atau Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (*skill*) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Hal ini berarti kompetensi keterampilan itu sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik.<sup>12</sup> Jadi

---

<sup>10</sup> Kunandar. *Op. Cit.*, hlm.104

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 165

<sup>12</sup> Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013), hal, 56

penilaian kompetensi pengetahuan adalah penilaian terhadap kemampuan siswa yang berkaitan dengan kemampuan bertindak.

## 2. Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik integratif (terpadu) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai matapelajaran kedalam berbagai tema. Pembelajaran tematik integratif ini adalah pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013 pada tingkat SD/MI.

### G. Orisinalitas Penelitian

Sepanjang yang peneliti ketahui, peneliti menemukan dua penelitian yang berkaitan dengan implementasi penilaian autentik. Penelitian tersebut yaitu:

1. Masruroh, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan tahun 2014 dengan judul *“Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang”*. Rumusan Masalah dalam penelitian tersebut meliputi: (1) Bagaimana pelaksanaan teknik dan instrumen penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang? (2) Bagaimana hasil yang dicapai melalui penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang? (3) Apa Faktor pendukung dan penghambat pada penilaian

otentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang? Hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

(1) Bentuk teknik dan instrumen penelitian dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muntilan yaitu (a) aspek pengetahuan meliputi teknik: tes lisan, tertulis, dan penugasan, sedangkan instrumennya berupa pilihan ganda, isian singkat dan uraian. (b) aspek keterampilan meliputi teknik observasi, penilaian diri, penilaian proyek, dan portofolio, (c) aspek sikap meliputi teknik : observasi, penilaian diri, penilaian antarsiswa, dan jurnal. (2) Hasil yang dicapai siswa dengan penilaian autentik sesuai dengan KKM sebesar 80, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. (3) Faktor yang mendukung pada penilaian autentik yaitu guru yang kreatif, input yang bagus, kelas yang proposional, fasilitas yang memadai. Faktor penghambatnya adalah tugas untuk siswa terlalu banyak, menambah beban siswa dan guru, pergantian kurikulum yang mendadak, sehingga guru dan siswa masih perlu beradaptasi.

2. Nanang Kosim, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2014 dengan judul *“Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 6 Surabaya”*. Rumusan Masalah dalam penelitian tersebut meliputi: (1) Bagaimana implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 6 Surabaya?

(2) Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 di SMPN 6 Surabaya ?

Hasil penelitian tersebut sebagai berikut: (1) Dalam implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 di smpn 6 surabaya sudah sesuai dengan apa yang ada di dalam buku panduan kurikulum 2013, meski ada tambahan inovasi dalam dengan memakai tiga model penilaian kompetensi, yaitu; kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Pada kompetensi sikap, ada lima aspek yang di nilai adalah; kemampuan menerima, kemampuan merespons, kemampuan menilai, kemampuan mengatur atau mengorganisasikan, dan kemampuan berkarakter. Dari kelima kemampuan tersebut menggunakan lima teknik penilaian, yaitu; observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, jurnal, dan wawancara. Dalam penilaian kompetensi pengetahuan ada enam aspek yang di nilai adalah; pengetahuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi dengan menggunakan teknik penilaian tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Ada enam macam tes tulis, antara lain; soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Sedangkan dalam kompetensi keterampilan ada lima aspek yang dinilai, yaitu; imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi dengan menggunakan empat teknik penilaian, antara lain; penilaian unjuk kerja, penilaian bentuk proyek, penilaian bentuk portofolio, dan penilaian bentuk produk. Setiap aspek dan teknik penilaian mempunyai format penilaian dan kelebihan serta kekurangan

yang berbeda-beda. Dengan begitu para pendidik bisa menginovasikan setiap aspek dan teknik penilaian sesuai dengan kemampuan para peserta didik. (2) Faktor pendukung terimplementasinya penilaian autentik kurikulum 2013 diantaranya, peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, sekolah mengadakan pelatihan dan workshop dalam meningkatkan kualitas serta kuantitas para pendidik dalam memahami implementasi kurikulum 2013 dan penilaian autentik, dan manajemen serta keadaan sekolah yang sangat mendukung baik dalam hal sarana prasarannya maupun dalam hal kualitas dan kuantitas pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik. Sedangkan faktor penghambat terimplementasinya penilaian autentik kurikulum 2013, antara lain, kelas gemuk atau bisa di artikan pendidik tidak bisa menilai para peserta didik satu persatu dikarenakan jam pelajaran yang kurang panjang serta kurangnya pelatihan dan workshop yang diberikan oleh kementrian pendidikan dalam memahami penilaian autentik kurikulum 2013.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami data diatas, orisinalitas penelitian ini dapat peneliti gambarkan dalam tabel berikut,

**Tabel 1.1**

**Orisinalitas Penelitian**

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Agama Islam	1. Bagaimana pelaksanaan teknik dan instrumen penilaian autentik dalam	Meneliti pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum	1. Meneliti pada bidang studi Pendidik an agama	Orsinalitas penelitian ini dapat dilihat dari konteks penelitianny

Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang	<p>pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang?</p> <p>2. Bagaimana hasil yang dicapai melalui penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang?</p> <p>3. Apa Faktor pendukung dan penghambat pada penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang?</p>	2013	Islam 2. Meneliti kelas VII SMPN 1 Muntilan	a, dalam penelitian ini peneliti meneliti implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik integratif di tingkat sekolah dasar.
Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 6	1. Bagaimana implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 6	Meneliti pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum 2013	1. Meneliti pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2. Meneliti di SMPN 6 Surabaya	

Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Surabaya	Surabaya? 2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 di SMPN 6 Surabaya ?			

Persamaan kedua penelitian di atas dengan yang peneliti ajukan yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan penilaian autentik pada Kurikulum 2013. Sedangkan perbedaannya terletak konteks pembelajaran. Dalam penelitian di atas, yang diteliti adalah pelaksanaan penilaian autentik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tentang pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik integratif. Hal tersebut menunjukkan kebaruan penelitian yang peneliti lakukan.

#### H. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah pembahasan skripsi ini, maka penulis merincinya dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I      Pendahuluan. Bab ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

- BAB II** Kajian Pustaka. Bab ini berisi tentang kajian-kajian tentang penilaian autentik pada pembelajaran tematik integratif, mulai dari definisi penilaian autentik, prinsip-prinsip penilaian, jenis-jenis penilaian dalam penilaian autentik, pelaksanaan dan pelaporan penilaian.
- BAB III** Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang rancangan penelitian yang berupa garis-garis besar penelitian akan dilakukan. Dalam bab ini akan diuraikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV** Hasil Penelitian. Bab ini menguraikan tentang data dan temuan di lapangan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur pada bab 3 yakni meliputi bagaimana implementasi penilaian sikap pada pembelajaran tematik integratif kelas IV-B di SDN Banaran 1 Kertosono, implementasi penilaian pengetahuan pada pembelajaran tematik integratif kelas IV-B di SDN Banaran 1 Kertosono, implementasi penilaian keterampilan pada pembelajaran tematik integratif kelas IV-B di SDN Banaran 1 Kertosono, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

- BAB V Pembahasan Hasil Penelitian. Bab ini berisi tentang pembahasan terperinci tentang hasil penelitian dan dikaitkan dengan teori-teori atau kajian yang ada pada bab 2
- BAB VI Penutup. Berisi kesimpulan dan saran-saran peneliti yang berhubungan dengan hasil yang diperoleh.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Definisi Penilaian Autentik

##### 1. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian (*assessment*) adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar peserta didik perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar. Autentik berarti keadaan yang sebenarnya.<sup>1</sup>

Tujuan penilaian adalah (1) Memberikan umpan balik mengenai kemajuan belajar peserta didik dalam kaitannya dengan kompetensi-kompetensinya selama proses belajar-mengajar, dan (2) Memberikan informasi kepada para guru dan orang tua mengenai capaian kompetensi peserta didik.<sup>2</sup>

Penilaian autentik (*authentic assesment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan

---

<sup>1</sup> Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 236

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.<sup>3</sup>

Penilaian autentik dikembangkan karena penilaian tradisional yang selama ini digunakan mengabaikan konteks dunia nyata dan kurang menggambarkan kemampuan siswa secara holistik. Oleh karena itu menurut Pokey dan Siders, penilaian autentik diartikan sebagai upaya mengevaluasi pengetahuan atau keahlian siswa dalam konteks mendekati dunia riil atau kehidupan nyata.

Penilaian autentik juga dikenal dengan berbagai istilah seperti *performance assessment*, *alternative assesment*, *direct assessment*, dan *realistic assesment*. Penilaian autentik dinamakan penilaian kinerja karena dalam penilaian ini secara langsung mengukur kinerja nyata siswa. Dalam hal-hal tertentu siswa diminta melakukan tugas-tugas bermakna dengan menggunakan dunia nyata. Penilaian autentik dikatakan penilaian alternatif karena difungsikan sebagai alternatif untuk menggantikan penilaian tradisional. Penilaian autentik dikatakan penilaian langsung karena memberikan lebih banyak bukti langsung dari aplikasi yang bermakna. Penilaian autentik juga dikatakan sebagai *realistis assesment* atau berhubungan dengan penerapan dalam kehidupan nyata.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

<sup>4</sup> Abdul Majid. *Op. Cit.*, hlm 236-237

## 2. Ciri-ciri Penilaian Autentik

Terdapat beberapa ciri-ciri penilaian autentik. Ciri-ciri penilaian autentik adalah:<sup>5</sup>

- a. Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus mengukur aspek kinerja (*performance*) dan produk yang dikerjakan peserta didik.
- b. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik, guru dituntut untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan atau kompetensi proses dan kemampuan peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran.
- c. Menggunakan berbagai cara dan sumber. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus menggunakan berbagai teknik penilaian (d disesuaikan dengan tuntutan kompetensi) dan menggunakan berbagai sumber atau data yang bisa digunakan sebagai informasi yang menggambarkan penguasaan kompetensi peserta didik.
- d. Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian. Artinya, dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi tertentu harus secara komprehensif dan tidak hanya mengandalkan hasil tes semata

---

<sup>5</sup> Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 38-39

- e. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
- f. Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitas). Artinya, dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi harus mengukur kedalaman terhadap penguasaan kompetensi tertentu secara objektif.

### 3. Prinsip dan Pendekatan Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- b. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- c. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- d. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- e. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.

- f. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.<sup>6</sup>

## **B. Macam-macam Penilaian Autentik**

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.<sup>7</sup>

### **1. Penilaian Kompetensi Sikap**

Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon suatu objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap mengacu kepada perbuatan atau perilaku seseorang, tetapi tidak berarti semua perbuatan identik dengan sikap. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau perbuatan yang diinginkan. Sikap terdiri dari tiga

---

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

<sup>7</sup> Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 52

komponen, yakni afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap suatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.<sup>8</sup>

Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memperhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola, dan berkarakter. Dalam Kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua, yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Bahkan kompetensi sikap masuk kedalam kompetensi inti 1 untuk sikap spiritual dan kompetensi inti 2 untuk sikap sosial.<sup>9</sup>

Kelebihan penilaian kompetensi sikap adalah:<sup>10</sup>

- a. Dapat dilakukan bersamaan dengan proses belajar mengajar
- b. Dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung melalui hasil kerja peserta didik
- c. Dapat mengetahui faktor penyebab berhasil tidak proses pembelajaranpeserta didik
- d. Mengajak peserta didik bersikap jujur
- e. Mengajak peserta didik menjalankan tugasnya supaya tepat waktu

---

<sup>8</sup> Ibid., hlm. 103

<sup>9</sup> Ibid., hlm.104

<sup>10</sup> Ibid., hlm 118

- f. Sikap peserta didik terhadap pelajaran dapat diketahui
  - g. Dapat mengetahui faktor-faktor keterbatasan peserta didik
  - h. Dapat melihat karakter peserta didik sehingga kendala yang muncul dapat diatasi
  - i. Peserta didik akan termotivasi untuk terus berbenah diri karena kreativitas sangat dituntut
  - j. Dapat merendam egoisme individu setelah diberi tahu sifatnya
  - k. Peserta didik dapat lebih bertanggung jawab pada tugasnya
  - l. Peserta didik bisa bekerja sama dan saling menghargai antarteman
- Sedangkan kelemahan dari penilaian sikap adalah:<sup>11</sup>
- a. Sulit dilakukan pengamatan pada jumlah peserta didik yang terlalu banyak
  - b. Membutuhkan alat penilaian yang tepat
  - c. Memerlukan waktu pengamatan yang cukup lama
  - d. Menuntut profesionalisme guru karena mengamati peserta didik yang bervariasi
  - e. Penilaiannya subyektif
  - f. Kurang dapat diajukan acuan karena sikap peserta didik berubah-ubah
  - g. Terlalu banyak format yang melelahkan guru, perlu persiapan yang lengkap
  - h. Sulit mengadopsi sikap peserta didik yang beragam

---

<sup>11</sup> Ibid., hlm. 118-119

- i. Sulit menyamakan peserta didik yang kurang terbuka menyulitkan penilaian
- j. Sangat tergantung situasi yang sedang dialami peserta didik sehingga hasilnya berpeluang berbeda
- k. Jawaban peserta didik sulit diuji kejujurannya
- l. Guru lebih menanggapi peserta didik yang aktif saja yang kurang aktif kurang terpantau
- m. Kadang tidak sejalan dengan intelegensinya.

Penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui observasi, jurnal, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*). Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*ratingscale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.<sup>12</sup> Teknik-teknik penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati. Hasil pengamatan dapat dijadikan sebagai umpan balik

---

<sup>12</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah lampiran III

dalam pembinaan terhadap peserta didik. Keunggulan teknik observasi adalah:

- 1) Data yang diperoleh relatif objektif, karena diperoleh melalui pengamatan langsung dari guru
- 2) Hubungan guru dan peserta didik lebih dekat, karena dalam pengamatan tentu guru harus berinteraksi dengan peserta didik
- 3) Guru memiliki keleluasaan dalam menentukan aspek-aspek yang mau diamati dalam pembelajaran, sehingga guru dapat mengumpulkan segala informasi yang berkaitan dengan kompetensi sikap secara komprehensif.

Sedangkan kelemahan teknik observasi adalah:

- 1) Pencatatan data sangat tergantung pada kecermatan guru dalam pengamatan dan daya ingatan dari guru
- 2) Kemungkinan bisa terjadi kekeliruan dalam pencatatan data karena berbagai sebab, antara lain: a) pengaruh kesan umum yaitu kekeliruan mencatat data karena sebelum memulai observasi memperoleh kesan umum tertentu tentang peserta didik. Kesan tersebut bisa positif maupun negatif, b) pengaruh keinginan menolong, yaitu guru mengalami kesesatan dalam menarik kesimpulan karena memiliki keinginan untuk berbuat baik pada peserta didik, c) pengaruh pengamatan sebelumnya, yaitu seorang guru kerap kali tidak dapat memisahkan antara kesan sikap peserta didik sebelumnya dengan sikap selanjutnya.

- 3) Memerlukan kecermatan dan keterampilan dari guru untuk melakukan observasi, karena kalau tidak cermat data yang diperoleh hasil manipulasi atau dibuat-buat dari peserta didik.<sup>13</sup>

Langkah-langkah pelaksanaan observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan objek apa yang akan di observasi, seperti aktivitas dalam diskusi kelompok, aktivitas dalam praktikum IPA, presentasi laporan objek, dan sebagainya. Artinya dalam melakukan observasi harus jelas objek apa yang akan di observasi, sehingga pelaksanaan observasi berjalan terarah dan jelas. Observasi yang dilakukan tanpa menentukan objek yang jelas akan menyebabkan hasil pengamatan tidak fokus dan data yang terkumpul melalui observasi kurang akurat
- 2) Membuat pedoman atau panduan observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi. Artinya, sebelum melakukan observasi guru harus menyusun pedoman atau panduan observasi yang berisi hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan observasi, seperti observasi dilakukan dengan cermat, observasi mengacu pada aspek-aspek yang diobservasi, dan observasi dilakukan untuk hal-hal yang bersifat aktivitas atau kinerja atau proses.
- 3) Menentukan secara jelas data-data apa saja yang akan diobservasi atau diamati, misalnya data keaktifan bertanya dalam diskusi

---

<sup>13</sup> Ibid., hlm. 122-123

kelompok, data kerja sama dalam diskusi kelompok, dan sebagainya. Artinya, dalam melakukan observasi guru perlu menetapkan data-data apa saja yang akan dikumpulkan melalui observasi. Dengan demikian, hasil observasi menghasilkan data-data yang relevan dengan hal-hal apa saja yang mau diukur melalui observasi

- 4) Menentukan dimana tempat objek akan diobservasi, misalnya di ruang kelas, di luar kelas, dan sebagainya. Artinya, dalam melakukan observasi guru perlu menentukan tempat observasi secara jelas yang disesuaikan dengan karakteristik data yang mau dikumpulkan yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar. Artinya, dalam melakukan observasi guru perlu menentukan proses atau prosedur pelaksanaan observasi yang akan dilakukan, sehingga kegiatan observasi berlangsung sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi seperti menggunakan buku catatan, kamera, *tape recorder*, *video*, perekam. Dan alat-alat tulis lainnya. Artinya, data-data hasil observasi perlu dicatat secara cermat dengan menggunakan alat bantu yang relevan. Dengan demikian, akan memudahkan guru

dalam mengolah data hasil observasi dan data yang diperoleh valid dan akurat.

- 7) Membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan observasi berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dari peserta didik. Artinya, data-data hasil observasi dianalisis dan selanjutnya disimpulkan dengan membandingkan hasil penilaian melalui observasi dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan guru. Selanjutnya disimpulkan apakah kompetensi sikap peserta didik sudah tercapai atau belum.
- 8) Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui observasi. Artinya, kesimpulan dari penilaian kompetensi sikap melalui observasi ditindak lanjuti bagi peserta didik yang memperoleh nilai dibawah indikator yang telah ditetapkan. Kegiatan tindak lanjut dapat berupa bimbingan dan pembinaan secara intensif terhadap peserta didik tersebut.<sup>14</sup>

b. Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik berkaitan dengan sikap dan perilaku. Guru hendaknya memiliki catatan-catatan khusus tentang sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan-catatan tersebut secara tertulis dan

---

<sup>14</sup> Ibid., hlm. 127-128

dijadikan dokumen bagi guru untuk melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik. Jurnal yang berisi catatan-catatan peserta didik sebaiknya dibuat per peserta didik.<sup>15</sup>

Keunggulan dari penilaian kompetensi sikap dengan menggunakan jurnal adalah:

- 1) Dapat memantau perkembangan peserta didik secara periodik
- 2) Data atau catatan peserta didik baik yang merupakan kekuatan maupun kelemahan dapat dijadikan bahan pembinaan
- 3) Membantu guru untuk mengenal lebih detail tentang kondisi peserta didik
- 4) Relatif lebih objektif, karena pemantauan perkembangan kompetensi sikap dilakukan dari waktu ke waktu secara terus menerus
- 5) Peserta didik merasa mendapat perhatian dari guru, sebab segala sikap dan tindakannya diamati dan dicatat

Sedangkan kelemahan dari penilaian kompetensi sikap dengan menggunakan jurnal adalah:

- 1) Menambah beban guru, karena harus mencatat kekuatan dan kelemahan peserta didik secara tertulis
- 2) Membutuhkan kecermatan dari guru, sehingga kalau kurang teliti dapat menyebabkan catatan-catatan tersebut kurang akurat

---

<sup>15</sup> Ibid., hlm. 151

- 3) Catatan-catatan tersebut harus ditindak lanjuti oleh guru, karena jika tidak ditindak lanjuti maka informasi atau catatan-catatan tersebut tidak ada manfaatnya bagi peserta didik.<sup>16</sup>

Langkah-langkah penilaian menggunakan jurnal adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai
- 2) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan
- 3) Merumuskan format penilaian, dapat berupa aspek positif dan negatif.
- 4) Mencatat kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam buku catatan harian secara cermat dan objektif
- 5) Guru mengkaji hasil penilaian dengan jurnal data dan catatan-catatan peserta didik
- 6) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik
- 7) Membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian
- 8) Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian.<sup>17</sup>

c. Penilaian diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Instrumen yang digunakan

---

<sup>16</sup> Ibid., hlm. 152-153

<sup>17</sup> Ibid., hlm. 156

berupa lembar penilaian diri. Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang.<sup>18</sup>

Keunggulan dari penilaian diri adalah:

- 1) Guru mampu mengenal kelebihan dan kekurangan peserta didik
- 2) Peserta didik mampu merefleksikan mata pelajaran yang sudah diberikan
- 3) Pernyataan yang dibuat sesuai dengan keinginan penanya
- 4) Memberikan motivasi diri peserta didik dalam hal penilaian kegiatan peserta didik
- 5) Peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
- 6) Dapat digunakan untuk acuan menyusun bahan ajar
- 7) Mengetahui standar input peserta didik yang kita ajar
- 8) Peserta didik dapat mengukur kemampuan dalam mengikuti pelajaran, peserta didik dapat mengetahui ketuntasan belajarnya
- 9) Melatih kemandirian peserta didik
- 10) Peserta didik mengetahui bagian yang harus diperbaiki
- 11) Peserta didik memahami kemampuan dirinya
- 12) Guru memperoleh masukan objektif tentang daya serap peserta didik
- 13) Peserta didik belajar terbuka dengan orang lain
- 14) Peserta didik mampu menilai dirinya

---

<sup>18</sup> Ibid., hlm. 134

15) Peserta didik dapat mencari materi sendiri

16) Peserta didik dapat berkomunikasi dengan temannya

Sedangkan kelemahan dari penilaian diri adalah:

- 1) Cenderung subyektif
- 2) Data mungkin ada pengisian yang tidak jujur
- 3) Dapat terjadi kemungkinan peserta didik menilai dengan skor tinggi
- 4) Membutuhkan persiapan dan alat ukur yang cermat
- 5) Pada saat penilaian dapat terjadi peserta didik melaksanakan sebaik-baiknya tetapi di luar penilaian ada peserta didik yang tidak konsisten
- 6) Hasil kurang akurat
- 7) Kurang terbuka
- 8) Mungkin peserta didik tidak memahami adanya kemampuan yang dimiliki
- 9) Peserta didik yang kurang aktif biasanya nilainya kurang<sup>19</sup>

Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian diri oleh peserta didik perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai
- 2) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan

---

<sup>19</sup> Ibid., hlm. 134-135

- 3) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek atau skala penilaian
  - 4) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri
  - 5) Guru mengkaji hasil penilaian untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif
  - 6) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap penilaian diri
  - 7) Membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan penilaian diri berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial
  - 8) Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui penilaian diri<sup>20</sup>
- d. Penilaian antarteman atau penilaian antarpeserta didik

Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap, baik spiritual maupun sosial dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai satu sama lain. Instrumen yang digunakan bisa berupa angket atau kuesioner. Penilaian antarpeserta didik menuntut keobjektifan dan rasa tanggung jawab dari peserta didik, sehingga menghasilkan data yang akurat.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Ibid., hlm. 138

<sup>21</sup> Ibid., hlm. 144

Keunggulan dari penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial antarpeserta didik adalah:

- 1) Melatih peserta didik untuk berlaku objektif, karena dengan penilaian sikap antarpeserta didik mereka dituntut objektif terhadap apa yang dilihat dan dirasakan berkaitan dengan sikap dan perilaku temannya.
- 2) Melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan dan kecermatan dalam melakukan penilaian terhadap suatu objek. Hal ini akan bermanfaat bagi peserta didik dalam memberikan bekal tentang kemampuan melakukan pengamatan yang akan dibutuhkan dalam kehidupan mendatang.
- 3) Melatih peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab dengan diberikan kepercayaan untuk menilai sikap temannya.

Sedangkan kelemahan dari penilaian ini adalah:

- 1) Data yang diperoleh perlu diverifikasi kembali oleh guru, karena dikhawatirkan mereka merasa tidak enak ketika diminta menilai teman sejawatnya
- 2) Diperlukan petunjuk yang jelas dan rinci tentang penggunaan instrumen penilaian untuk menghindari salah tafsir terhadap pernyataan dalam instrumen

- 3) Peserta didik perlu menyediakan waktu khusus untuk melakukan penilaian antarpeserta didik. Hal ini perlu manajemen waktu yang baik agar tidak mengurangi waktu belajar peserta didik.<sup>22</sup>

Contoh aspek-aspek kompetensi sikap yang dapat dinilai melalui penilaian antarpeserta didik adalah:

- 1) Kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar (KI 1)
- 2) Mengindari perilaku tercela (KI 1)
- 3) Kebiasaan mensyukuri karunia dan pemberian (KI 1)
- 4) Kebiasaan berbuat terpuji di sekolah dan di rumah (KI 1)
- 5) Kebiasaan berteman tanpa membedakan suku dan agama (KI 1)
- 6) Kebiasaan berbahasa santun dalam kehidupan sehari-hari (KI 2)
- 7) Kebiasaan memiliki perilaku hormat dan patuh pada orang tua, guru, dan sesama anggota keluarga (KI 2)<sup>23</sup>

Penilaian antarpeserta didik dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian antarpeserta didik oleh peserta didik dikelas melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai melalui penilaian antarpeserta didik
- 2) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan
- 3) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.

---

<sup>22</sup> Ibid., hlm. 148-149

<sup>23</sup> Ibid., hlm. 145

- 4) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian antar peserta didik secara objektif
- 5) Guru mengkaji hasil penilaian untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian secara cermat dan objektif
- 6) Menyampaikan umpan balik berdasarkan hasil kajian terhadap penilaian
- 7) Membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap
- 8) Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui penilaian antarpeserta didik.<sup>24</sup>

## 2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam Kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti 3 (KI 3). Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui proses belajar mengajar.<sup>25</sup>

Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan perbuatan misalnya berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan

---

<sup>24</sup> Ibid., hlm. 148-149

<sup>25</sup> Ibid., hlm. 165

karakteristik tugas.<sup>26</sup> Teknik-teknik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak harus selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban, tetapi juga dalam bentuk yang lain.<sup>27</sup>

Meski konsepsi penilaian autentik muncul karena ketidakpuasan terhadap tes tertulis, namun penilaian tertulis atas hasil belajar tetap lazim dilakukan. Tes tertulis terdiri dari memilih jawaban dan uraian. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar salah, ya tidak, menjodohkan, dan sebab akibat. Uraian yang dimaksud terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban pendek, dan uraian.

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah lampiran III

<sup>27</sup> Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 173

<sup>28</sup> Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm 262-263

## b. Tes Lisan

Tes bentuk lisan adalah tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan dimana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal dan ditanggapi oleh peserta didik secara langsung dengan menggunakan bahasa verbal juga. Tes lisan biasanya dilaksanakan dengan cara mengadakan percakapan antara siswa dengan *tester* tentang masalah yang diujikan. Pelaksanaan tes lisan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dengan peserta didik. Tes lisan digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan. Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji siswa, baik secara individual maupun secara kelompok. Tes lisan bisa digunakan pada ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, dan ujian sekolah.<sup>29</sup>

Kelebihan tes lisan adalah:

- 1) Dapat digunakan untuk menilai kepribadian dan kompetensi penguasaan pengetahuan peserta didik, karena dilakukan secara tatap muka.
- 2) Jika peserta didik belum jelas dengan pertanyaan yang diajukan, guru dapat langsung memperjelas pertanyaan yang dimaksud.

---

<sup>29</sup> Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 225

- 3) Dari sikap dan cara menjawab pertanyaan, guru dapat mengetahui apa yang tersirat disamping apa yang tersurat dalam jawaban.
- 4) Guru dapat menggali lebih lanjut jawaban peserta didik sampai mendetail, sehingga mengetahui bagian mana yang paling dikuasai oleh peserta didik.
- 5) Tepat untuk mengukur kecakapan tertentu, seperti kemampuan membaca dan memahami konsep tertentu.
- 6) Dapat mengetahui kemampuan komunikasi dari peserta didik.
- 7) Guru dapat mengetahui secara langsung hasil tes seketika.

Disamping kelebihan tes lisan, juga memiliki kekurangan, yakni :

- 1) Apabila hubungan antara guru dengan peserta didik kurang baik, misalnya tegang, menakutkan akan mempengaruhi objektivitas hasil.
- 2) Keadaan emosional peserta didik sangat dipengaruhi oleh kehadiran pribadi guru yang dihadapinya.
- 3) Pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik sering tidak sama jumlahnya maupun tingkat kesukarannya.
- 4) Membutuhkan waktu yang lama untuk melaksanakannya.
- 5) Kebebasan peserta didik menjawab pertanyaan menjadi berkurang, sebab seringkali guru memotong jawaban sebelum peserta didik menuangkan semua pemikirannya.
- 6) Seringkali guru terlalu cepat menyimpulkan jawaban peserta didik sebelum selesai menjawab pertanyaan. Misalnya, peserta didik baru

menjawab dua atau tiga kalimat, langsung dipotong “*saya sudah tau maksud kalian, jawaban tidak perlu diteruskan*” tanpa memberi kesempatan untuk mengajukan argumentasi secukupnya.

- 7) Guru dalam memberikan penilaian sering terpengaruh oleh kepribadian peserta didik. Misalnya, peserta didik yang sering membantu guru, dikenal paling rajin dan pandai, maka kesalahan dalam menjawab dianggap kekeliruan kecil. Sebaliknya, peserta didik yang dianggap kurang rajin, maka bila menjawab benar hanya dianggap sebagai kebetulan saja.

Kelemahan tes lisan tersebut dapat diatasi dengan cara guru sebelum melakukan tes lisan melakukan persiapan sebagai berikut :

- 1) Pertanyaan yang akan ditanyakan peserta didik dipersiapkan terlebih dahulu menurut urutan kompetensi yang akan dipakai dengan memperhatikan tingkat kesukaran soal yang proposional.
- 2) Setiap peserta didik diberi waktu yang sama, jumlah soal yang sama, dan tingkat kesukaran yang sama.
- 3) Menyiapkan lembar penilaian yang mencakup aspek yang ditanyakan dan skor dari tingkat kesukaran soal.
- 4) Menyiapkan pedoman skoring dan pengkodean jawaban, sehingga guru dapat melakukan pencatatan secara singkat, akurat, dan tepat setiap jawaban dari peserta didik.
- 5) Penentuan nilai akhir dilakukan setelah tes lisan selesai secara keseluruhan.

- 6) Sebaiknya dalam melakukan tes lisan guru berfungsi sebagai penggali informasi, bukan hakim yang mengadili, sehingga peserta didik merasa nyaman dalam mengungkapkan pemikirannya dalam menjawab pertanyaan dari guru.<sup>30</sup>

c. Penugasan

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan / atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penilaian ini bertujuan untuk pendalaman terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari atau dikuasai di kelas melalui pembelajaran. Dalam memberikan tugas kepada peserta didik hendaknya ditentukan lamanya waktu pekerjaan.<sup>31</sup>

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Keterampilan atau psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (*skill*) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Hal ini berarti kompetensi keterampilan itu sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Ibid., hlm. 226-227

<sup>31</sup> Ibid., hlm. 231

<sup>32</sup> Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013), hal, 56

Penilaian Kompetensi Keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.<sup>33</sup>

Kelebihan dari penilaian kompetensi keterampilan adalah:

- a. Dapat memberikan informasi tentang keterampilan peserta didik secara langsung yang bisa diamati oleh guru
- b. Memotivasi peserta didik untuk menunjukkan kompetensinya secara maksimal
- c. Sebagai pembuktian secara aplikatif terhadap apa yang telah dipelajari oleh peserta didik

Sedangkan kelemahan dari penilaian kompetensi keterampilan adalah:

- a. Sulit dilakukan pada jumlah peserta didik yang terlalu banyak
- b. Membutuhkan kecermatan dalam melakukan pengamatan terhadap unjuk kerja peserta didik dalam kompetensi keterampilan
- c. Menuntut profesionalisme guru karena mengamati unjuk kerja peserta didik dalam kompetensi keterampilan yang bervariasi.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah lampiran III

<sup>34</sup> Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 262

Rincian teknik-teknik penilaian kompetensi keterampilan sebagai berikut:

a. Tes Praktik atau Penilaian Kinerja atau Unjuk Kerja

Penilaian perbuatan atau unjuk kerja adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik. Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan kedalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Penilaian ini dapat digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti : praktik di laboratorium, praktik shalat, praktik olahraga, presentasi, diskusi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi, berpidato, dan lain-lain.<sup>35</sup>

Penilaian autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Ibid., hlm. 263

<sup>36</sup> Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 253

Beberapa kelebihan dari penilaian unjuk kerja adalah:

- 1) Dapat menilai kompetensi yang berupa keterampilan.
- 2) Dapat digunakan untuk mencocokkan kesesuaian antara pengetahuan mengenai teori dan keterampilan didalam praktik, sehingga informasi penilaian menjadi lengkap
- 3) Dalam pelaksanaan tidak peluang peserta didik untuk menyontek.
- 4) Guru dapat mengenal lebih dalam lagi tentang karakteristik masing-masing peserta didik.
- 5) Memotivasi peserta didik untuk aktif.
- 6) Mempermudah peserta didik untuk memahami sebuah konsep dari yang abstrak ke konkret.
- 7) Kemampuan peserta didik dapat dioptimalkan.
- 8) Melatih keberanian peserta didik dalam mempermudah penggalan ide-ide.
- 9) Mampu menilai kemampuan dan kemampuan keterampilan kerja siswa dengan menggunakan alat dan sebagainya.
- 10) Hasil penilaian langsung dapat diketahui oleh peserta didik.

Sedangkan kelemahan dari penilaian unjuk kerja adalah:

- 1) Tidak semua materi pelajaran dapat dilakukan penilaian ini.
- 2) Nilai bergantung dengan hasil kerja.
- 3) Jika jumlah peserta didiknya banyak, guru kesulitan untuk melakukan penilaian ini.
- 4) Waktu terbatas untuk melakukan penilaian seluruh peserta didik.

- 5) Peserta didik yang kurang mampu akan merasa minder.
- 6) Karena peserta didik terlalu banyak sehingga sulit untuk melakukan pengawasan.
- 7) Memerlukan sarana dan prasarana yang penunjang yang lengkap.
- 8) Memakan waktu yang lama, biaya yang besar, dan membosankan.
- 9) Harus dilakukan secara penuh dan lengkap.
- 10) Keterampilan yang dinilai melalui tes perbuatan mungkin sekali belum sebanding mutunya dengan keterampilan yang dituntut oleh dunia kerja, karena kemajuan IPTEK selalu lebih cepat daripada apa yang didapatkan di sekolah.<sup>37</sup>

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penilaian unjuk kerja adalah:

- 1) Tetapkan KD yang akan dinilai dengan teknik penilaian unjuk kerja beserta indikator-indikatornya.
- 2) Identifikasi semua langkah-langkah penting yang diperlukan atau yang akan mempengaruhi hasil akhir yang terbaik.
- 3) Tulislah perilaku kemampuan-kemampuan spesifik yang penting diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir yang terbaik.
- 4) Rumuskan kriteria kemampuan yang akan diukur.

---

<sup>37</sup> Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 265-266

- 5) Definisikan dengan jelas kemampuan-kemampuan yang akan diukur, atau karakteristik produk yang dihasilkan.
- 6) Urutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang akan diamati.
- 7) Kalau ada periksa kembali dan bandingkan dengan kriteria-kriteria kemampuan yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain dilapangan.<sup>38</sup>

Berikut ini cara merekam hasil penilaian berbasis kinerja:

- 1) Daftar cek (*checklist*).

Digunakan untuk mengetahui muncul tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator dalam sebuah peristiwa atau tindakan

- 2) Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narative records*).

Digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama pembelajaran. Dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan.

- 3) Skala penilaian (*rating scale*).

Biasanya menggunakan skala numerik. Misalnya baik sekali=5, baik=4, cukup=3, kurang=2, kurang sekali=1. Adakalanya kinerja peserta didik cukup kompleks sehingga sulit atau merasa tidak adil kalau hanya diklasifikasikan menjadi dua kategori. Oleh karena itu dapat dipilih skala penilaian lebih dari dua kategori.

---

<sup>38</sup> Ibid., hlm. 267

4) Memori atau ingatan (*memory approach*).

Digunakan guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum.<sup>39</sup>

b. Penilaian Proyek

Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Tugas-tugas yang dimaksud berupa investigasi yang dilakukan peserta didik mulai perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian ini bersentuhan dengan aspek pemahaman, pengaplikasian, dan lain-lain.<sup>40</sup>

Selama mengerjakan sebuah proyek pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Oleh karena itu, pada setiap proyek, setidaknya ada 3 hal yang memerlukan perhatian khusus dari guru,

- 1) Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.

---

<sup>39</sup> Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 253-255

<sup>40</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah lampiran III

- 2) Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- 3) Orisinalitas atau keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.<sup>41</sup>

Kelebihan dari penilaian proyek adalah:

- 1) Peserta didik lebih bebas mengeluarkan ide.
- 2) Banyak kesempatan untuk berkreasi.
- 3) Mendidik peserta didik lebih mandiri dan bertanggung jawab.
- 4) Meringankan guru dalam pemberian materi pelajaran.
- 5) Dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik.
- 6) Ada rasa tanggung jawab dari peserta didik terhadap tugas-tugas yang diberikan.
- 7) Guru dan peserta didik lebih kreatif.

Sedangkan kelemahan dari penilaian proyek adalah:

- 1) Untuk kelompok peserta didik yang kurang bertanggung jawab hanya titip nama (tidak terpantau).
- 2) Didominasi oleh peserta didik yang mampu bekerja (pandai).
- 3) Tidak dapat terpantau oleh guru.
- 4) Hasil yang dicapai kurang maksimal (karena sering menunda-nunda pekerjaan).
- 5) Hasilnya kurang objektif

---

<sup>41</sup> Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 250

- 6) Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan banyak menghabiskan waktu
- 7) Tugas yang dibuat belum tentu hasil pekerjaan peserta didik, dan
- 8) Berat (bagi peserta didik) apabila semua guru memberi tugas (harus ada kolaborasi).<sup>42</sup>

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penilaian proyek adalah:

- 1) Identifikasi dan pemetaan materi (kompetensi dasar) yang mau dijadikan proyek oleh peserta didik.
- 2) Buatlah rambu-rambu atau perintah untuk proyek atau penugasan tersebut, seperti nama proyeknya, waktu penyelesaian, aspek yang dinilai, sistematika laporannya dan hal-hal lain yang relevan dengan proyek tersebut.
- 3) Menyusun lembar atau rubrik penilaian yang berisi aspek-aspek apa saja akan dinilai dari proyek tersebut. Aspek-aspek yang mau diukur harus jelas, operasional dan dapat diukur.
- 4) Melakukan penilaian terhadap proyek atau penugasan peserta didik dengan mengacu pada rubrik penskoran yang telah disusun.
- 5) Memberikan catatan-catatan untuk perbaikan laporan proyek selanjutnya.

---

<sup>42</sup> Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 287

- 6) Melakukan analisis hasil penilaian proyek dengan memetakan presentase ketuntasan peserta didik (berapa persen yang sudah tuntas dan berapa persen yang belum tuntas)
- 7) Memasukkan nilai laporan proyek peserta didik ke buku nilai.<sup>43</sup>

Produk akhir dari sebuah proyek sangat mungkin memerlukan penilaian khusus, penilaian produk dari sebuah proyek dimaksudkan untuk menilai kualitas dan bentuk hasil akhir secara holistik dan analitik. Cara analitik yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses. Sedangkan cara holistik berdasarkan kesan keseluruhan dari produk.<sup>44</sup> Berikut contoh format penugasan<sup>45</sup>

Tugas: lakukan penelitian sederhana tentang kandungan yodium dalam garam yang beredar di masyarakat.

**Tabel 2.1**

**Contoh Format Penilaian Penugasan**

Aspek yang dinilai	Skor		
	B	C	K
Keterampilan			
1. Merencanakan penelitian			
2. Aktifitas pengamatan			
3. Mengambil gambar hasil pengamatan			
4. Pembuatan catatan hasil pengamatan			
Sikap			
1. Mampu bekerja sama			
2. Sistematis dalam mengerjakan tugas			
3. Mengerjakan tugas dengan serius			

Keterangan:

B : Skor 5, C : Skor 3, K : Skor 1

<sup>43</sup> Ibid., hlm. 289

<sup>44</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013)

<sup>45</sup> Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 252

### c. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/ atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.<sup>46</sup>

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.<sup>47</sup>

Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini:

- 1) Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio.
- 2) Guru atau guru bersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat.
- 3) Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran.

---

<sup>46</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah lampiran III

<sup>47</sup> Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 257

- 4) Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya.
- 5) Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu.
- 6) Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.
- 7) Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.<sup>48</sup>

Contoh penilaian portofolio: Guru kelas IV akan melakukan penilaian untuk melengkapi blangko penilaian yang telah disiapkan. Setelah melalui diskusi dengan para siswa, diperoleh keputusan bahwa siswa harus mengumpulkan portofolio. Berkas-berkas portofolio yang dikumpulkan siswa adalah hasil pekerjaan siswa sendiri yang telah dilaksanakan selama satu semester, diantaranya:

- 1) Gambar peta ASEAN

Kriteria yang akan digunakan untuk penilaian gambar peta:

**Tabel 2.2**

**Contoh Format Penilaian Portofolio**

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Kebersihan gambar		Bersih=3 Agak Kotor= 2 Kotor=1
2	Kerapian Gambar		Rapi = 3 Agak Rapi =2 Tidak Rapi = 1
3	Memenuhi Syarat		Syarat Terpenuhi=3

<sup>48</sup> Ibid., hlm. 258

No	Indikator	Skor	Keterangan
	Peta		Kurang Terpenuhi=2 Tidak terpenuhi= 1
4	Memenuhi Komponen peta		Memenuhi=3 Kurang=2 Tidak memenuhi=1
Total Skor			Skor Maksimal 12
Nilai (skor :12x100)			

2) Laporan kegiatan karyawan ke Ancol

**Tabel 2.3**

**Contoh Format Penilaian Portofolio**

No	Kriteria	Skor	Keterangan
1	Tata bahasa dan tanda baca		Tepat = 3 Kurang Tepat=2 Tidak Tepat =1
2	Pemilihan kosa kata dan keterpaduan kalimat		Tepat = 3 Kurang Tepat=2 Tidak Tepat =1
3	Kelengkapan laporan		Lengkap = 3 Kurang Lengkap =2 Tidak Lengkap =1
4	Sistematika laporan		Sistematis =3 Kurang Sistematis=2 Tidak Sistematis = 1
Total Skor			Skor maksimal 12
Nilai (Skor:12 x 100)			

**Tabel 2.4**

**Format Rekap Nilai Portofolio**

No	Nama	Portofolio				Total Nilai	Nilai akhir
		1	2	3	4		
1							
2							
3							
4							
5							

Intinya dengan *authentic assesment*, pertanyaan yang ingin dijawab adalah “apakah peserta didik belajar?” bukan (apa yang sudah diketahui peserta didik?”. Jadi peserta didik dinilai kemampuannya dengan berbagai cara, tidak hanya dari hasil ulangan tertulis, prinsip utama assessment dalam pembelajaran tidak hanya menilai apa yang diketahui peserta didik, tetapi juga menilai apa yang dapat dilakukan peserta didik. Penilaian itu mengutamakan kualitas hasil kerja peserta didik dalam menyelesaikan suatu tugas.<sup>49</sup>

Dari penjelasan di atas tentang penilaian autentik dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melakukan penilaian autentik ada tiga hal yang perlu diperhatikan oleh guru, yakni:

1. Autentik dari instrumen yang digunakan. Artinya dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menggunakan instrumen yang bervariasi yang disesuaikan dengan karakteristik atau tuntutan kompetensi yang ada di kurikulum.
2. Autentik dari aspek diukur. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai aspek-aspek hasil belajar secara komprehensif yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
3. Autentik dari aspek kondisi peserta didik. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai input (kondisi awal) peserta didik, proses (kinerja dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar), dan output (hasil pencapaian kompetensi, baik sikap, pengetahuan

---

<sup>49</sup> Kunandar, *Op. Cit.*, hlm 41

maupun keterampilan yang dikuasai atau ditampilkan peserta didik setelah proses belajar mengajar).<sup>50</sup>

### C. Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian Autentik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.
2. Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik.
3. Penilaian pada pembelajaran tematik-terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema tersebut.
4. Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 42

disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.

5. Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk:
  - a. nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
  - b. deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.
6. Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan.
7. Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru kelas.<sup>51</sup>

Pembelajaran tuntas yang dimaksudkan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah pola pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual. Dalam hal ini pemberian kebebasan belajar serta mengurangi kegagalan peserta didik dalam belajar, strategi belajar tuntas menganut pendekatan individual, dalam arti meskipun kegiatan belajar ditunjukkan pada sekelompok peserta didik (kelas), tetapi mengakui dan melayani perbedaan-

---

<sup>51</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

perbedaan perorangan peserta didik sedemikian rupa, sehingga dalam penerapan pembelajaran tuntas memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing peserta didik secara optimal. Dasar pemikiran dari belajar tuntas dengan pendekatan individual ialah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual masing-masing peserta didik.<sup>52</sup>

#### D. Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai matapelajaran kedalam berbagai tema.<sup>53</sup> Pembelajaran Tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Kunandar, *Op. Cit.*, hlm 325

<sup>53</sup> Salinan Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

<sup>54</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (2011). hlm. 254

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis daripada model *pembelajaran terpadu*. Istilah *pembelajaran tematik* pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>55</sup>

#### 1. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>56</sup>

- a. Peserta didik mencari tahu, bukan diberi tahu.
- b. Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu nampak. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan kompetensi melalui tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik.
- c. Terdapat tema yang menjadi pemersatu sejumlah kompetensi dasar yang berkaitan dengan berbagai konsep, keterampilan dan sikap.
- d. Sumber belajar tidak terbatas pada buku.
- e. Peserta didik dapat bekerja secara mandiri maupun berkelompok sesuai dengan karakteristik kegiatan yang dilakukan
- f. Guru harus merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar dapat mengakomodasi peserta didik yang memiliki perbedaan tingkat kecerdasan, pengalaman, dan ketertarikan terhadap suatu topik.

---

<sup>55</sup> Depdiknas, 2006

<sup>56</sup> Salinan Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

- g. Kompetensi Dasar mata pelajaran yang tidak dapat dipadukan dapat diajarkan tersendiri.
- h. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*) dari hal-hal yang konkret menuju ke abstrak.

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik memiliki karakteristik antara lain:<sup>57</sup>

- a. Berpusat pada siswa (*student center*)

Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar; sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.

- b. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*)

Siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.

Tujuannya siswa mampu memahami konsep-konsep secara utuh untuk membantu dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>57</sup> Kumandar, S.Pd, M.Si. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam sertifikasi Guru*. Hal 335-336

e. Bersifat fleksibel (luwes)

Guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkan dengan kehidupan siswa dan lingkungan sekolah.

f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Selain keempat karakter utama tersebut, pembelajaran tematik sebagai bagian dari pembelajaran terpadu juga memiliki karakter sebagaimana pembelajaran terpadu, yaitu: holistik, bermakna, autentik, dan aktif.

Pelaksanaan pembelajaran tematik memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar, memanfaatkan berbagai sumber belajar, mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Materi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup>

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>2</sup>

Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan bagaimana implementasi penilaian autentik di SDN Banaran 1 baik penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, maupun penilaian kompetensi keterampilan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penilaian tersebut.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Banaran 1 Kertosono sebagai Sekolah Dasar yang menjadi sasaran pemerintah dalam mengimplemen-

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6

<sup>2</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.47

tasikan Kurikulum 2013 dan juga penilaian autentik. Berikut beberapa informasi tentang lokasi penelitian:<sup>3</sup>

Nama Sekolah : SDN Banaran 1 Kertosono  
 NPSN / NSS : 20537714 / 101051409025  
 Alamat : Jalan Gatot Subroto nomor 110 Kertosono,  
 RT 2 RW 15 Dusun Banaran Desa Banaran  
 Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk 64311  
 Nomor Telepon : 0358 553310  
 Email : sd\_banaran1kts@yahoo.co.id  
 Akreditasi : A  
 SK Akreditasi : Dd. 033278.

### C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi hasil pelapor dari hasil penelitiannya”.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Dokumentasi Laporan Sekolah SDN Banaran 1 Kertosono tanggal 20 Maret 2015

<sup>4</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 121

Jadi, dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen kunci terjun langsung dalam mengamati bagaimana implementasi penilaian autentik di SDN Banaran 1 Kertosono. Peneliti menetapkan fokus penelitian, memilih narasumber, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, sampai kepada pembuatan kesimpulan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data berupa silabus, RPP, hasil wawancara dengan guru dan siswa, hasil observasi proses pelaksanaan penilaian autentik, contoh hasil karya siswa, dan data berupa soal dan hasil penilaian terhadap siswa..

Penentuan sumber data pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini peneliti memilih sumber data yang terjun langsung dalam kegiatan pembelajaran. Sumber data pada penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara. Pedoman wawancara tersebut berisi tentang fokus pertanyaan apa saja yang akan ditanyakan. Adapun wawancara dilaksanakan dengan menggunakan wawancara semiterstruktur.

Wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui tanggapan guru kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono tentang implementasi penilaian autentik serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan penilaian autentik tersebut. Wawancara juga dilakukan terhadap siswa untuk menguji keabsahan data yang peneliti dapatkan.

### 2. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui proses berlangsungnya penilaian autentik tersebut. Peneliti mengamati bagaimana guru dalam menilai siswa dari semua aspek. Baik kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan maupun kompetensi keterampilan siswa. Peneliti juga mengamati faktor apa saja yang menjadi pendukung dan menghambat dalam proses tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dalam hal dokumentasi, peneliti mengumpulkan dan meneliti dokumen-dokumen diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP), silabus, hasil belajar siswa dari semua jenis penilaian, yaitu penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan, hasil karya siswa, buku tulis siswa baik individu maupun kelompok.

## F. Analisis Data

Proses analisis data sangatlah penting dalam penelitian, dalam proses ini akan terlihat hasil penelitian melalui proses pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>5</sup> Analisis data yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan.

Namun sebelumnya data kualitatif yang telah dikumpulkan dianalisis dahulu melalui tiga tahap, yaitu:<sup>6</sup>

### 1. *Data Reduction*

Reduksi data, berarti merangkum data-data yang diperoleh, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

Proses reduksi data ini peneliti laksanakan secara berangsur-angsur bersamaan dengan dilaksanakannya penelitian. Peneliti memilah-milah

---

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 106

<sup>6</sup> *Ibid.* hlm. 249-252

hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan dengan memilih data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

## 2. *Data Display*

Penyajian data, dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antarkategori. Dalam menyajikan data, peneliti mengelompokkan data yang telah direduksi berdasarkan poin fokus penelitian. Hal tersebut memudahkan peneliti dalam menyajikan data. Data yang peneliti dapatkan tersebut, peneliti tampilkan dalam bentuk tabel dan uraian agar memudahkan dalam memahami.

## 3. *Conclusion Drawing/verification.*

Ini merupakan langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap data yang telah dikumpulkan dan direduksi. Setelah semua data terkumpul dan dapat menjawab fokus penelitian, peneliti memaparkan data tersebut pada bab iv, peneliti kemudian menyimpulkan data tersebut pada bab v.

## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya, agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dalam menguji keabsahan data temuan dari ketiga instrumen pengumpulan data diatas, peneliti meningkatkan ketekunan dan menggunakan teknik triangulasi.

### 1. Meningkatkan ketekunan

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan lebih, hal ini ditujukan agar peneliti mengetahui apakah data yang telah ditemukan sudah jenuh. Selain itu peneliti juga dapat mendapatkan deskripsi data yang akurat dan sistematis. Meningkatkan ketekunan juga peneliti lakukan dengan membaca berbagai macam literatur, sehingga peneliti lebih peka terhadap hal-hal yang terjadi ketika penelitian berlangsung.

### 2. Triangulasi

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik peneliti laksanakan dengan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti mengecek kesesuaian antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika ketiga teknik pengujian sesuai, maka data dikatakan kredibel atau dapat dipercaya. Dan jika ternyata data yang diperoleh dari ketiga instrument terdapat ketidaksesuaian maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan mana yang dianggap benar.

Peneliti juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu mencocokkan antar hasil wawancara kepada guru dengan hasil wawancara dengan siswa. Hal tersebut ditujukan untuk memperkuat hasil temuan.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Peneliti mengikuti tahap penelitian yang terdapat dalam buku Prof. Dr. Lexi J. Moloeng, M.A. yaitu dibagi menjadi 3 tahapan, tahap pra

lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Berikut ini rinciat tahapan penelitian yang telah peneliti laksanakan:

#### 1. Tahap Pra-Lapangan

Dalam tahap ini ada enam kegiatan yang peneliti lakukan ditambah dengan satu pertimbangan yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

##### a. Menyusun rancangan penelitian

Hal ini peneliti laksanakan dengan membaca berbagai buku dan literatur berkenaan dengan fenomena yang terjadi saat ini yaitu Kurikulum 2013.

##### b. Memilih lapangan penelitian

Dalam hal ini peneliti memilih lokasi penelitian yakni sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang menjadi sasaran pemerintah dalam menerapkan Kurikulum 2013 dan juga yang sudah menerapkan penilaian autentik.

##### c. Mengurus perizinan

Peneliti mengurus surat perizinan yang dibutuhkan sebelum melakukan penelitian, yaitu surat pengantar dari universitas dan surat dari dinas.

##### d. Menjajaki dan menilai lapangan

Peneliti menilai keadaan SDN Banaran 1 Kertosono agar peneliti dapat mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti memilih informan yaitu Ibu Rista selaku wali kelas IV-B dan melakukan wawancara sebelum penelitian berlangsung. Hal ini peneliti lakukan guna mengetahui hal-hal apa saja yang sekiranya peneliti butuhkan sebelum penelitian berlangsung.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah mengetahui kelengkapan yang dibutuhkan, peneliti menyiapkan perlengkapan tersebut.

g. Persoalan etika penelitian

Peneliti berusaha memahami, menghormati dan menjalankan peraturan, kebiasaan dalam sekolah tersebut

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini terdapat tiga bagian yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Yang dimaksud adalah bagaimana peneliti harus mampu menempatkan diri dan mengetahui batasan-batasan, berpenampilan sopan, dan membangun hubungan baik dengan pihak-pihak sekolah.

b. Memasuki lapangan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian guna mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan data yang peneliti siapkan.

3. Tahap Analisis Data

Dalam hal ini peneliti menganalisis data-data yang terkumpul guna menjawab fokus penelitian yang ada.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Profil SDN Banaran 1 Kertosono**

SDN Banaran 1 Kertosono beralamatkan di Jalan Gatot Subroto nomor 110 Kertosono, RT 2 RW 15 Dusun Banaran, Desa Banaran, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk. SDN Banaran 1 Kertosono mempunyai NPSN 20537714 dan NSS 101051409025.

Status Kepemilikan SDN Banaran 1 Kertosono adalah Pemerintah Daerah dengan luas tanah 3035 m<sup>2</sup>. SDN Banaran 1 Kertosono ini terakreditasi A berdasarkan SK Akreditasi Dd. 033278.

Terdapat banyak prestasi yang diraih oleh SDN Banaran 1 Kertosono baik dibidang akademik maupun non akademik. Hal tersebut menjadikan SDN Banaran 1 Kertosono menjadi salah satu Sekolah Dasar Favorit di Kecamatan Kertosono. Prestasi-prestasi tersebut diantaranya,

- a. Dimas Maulana Hayat. Siswa Prestasi Juara I Kabupaten (2011- 2012)
- b. M. Fauzan Alfito. Juara 2 Matematika tingkat Kabupaten (2012–2013)
- c. Megantara Agustina Messie. Juara 2 IPA tingkat Kabupaten (2013–2014)
- d. Rafi Sirodjudin . Juara siswa teladan tingkat Kabupaten (2013 – 2014)
- e. Adelia Messie. Juara 2 Matematika tingkat Kabupaten ( 2014 – 2015 )

f. Rafi Sirodjudin. Juara 2 Melukis tingkat Kabupaten ( 2013 – 2014 )

## 2. Visi dan Misi Sekolah

Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan mengembangkan amanat untuk mencapai dan mendukung visi dan misi pendidikan nasional serta pendidikan di daerah masing – masing. Oleh karena itu SDN Banaran I Kecamatan Kertosono perlu memiliki visi dan misi sekolah. Dengan adanya visi dan misi SD ini dapat di jadikan anak arah pijakan untuk bertindak dalam mencapai tujuan pendidikan yang di cita – citakan. Berikut ini di kemukakan visi, misi dan tujuan pendidikan SDN Banaran Kecamatan Kertosono.

### a. *Visi*

Unggul Dalam Prestasi, Berwawasan IMTAQ dan IPTEK dan Berbudi pekerti Luhur.

### b. *Misi*

- 1) Meningkatkan Imam dan Taqwa.
- 2) Meningkatkan proses belajar mengajar utamanya IPA dengan Matematika.
- 3) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler utamanya bidang komputer, drum band, seni.
- 4) Menanamkan kreativitas dan memupuk bakat anak.

### c. *Tujuan Sekolah*

- 1) “ Memberikan bekal kemampuan dasar “ baca tulis hitung “.  
Pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa

sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di SLTP “ ( SK Mendikbud No. 06/U/1993).

- 2) Manajemen Sekolah makin transparan
  - 3) Peran serta Masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas SDN Banaran I Kecamatan Kertosono.
  - 4) Peran serta komite untuk membantu mencari sarana dan prasarana.
3. Data jumlah tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa

Tenaga pendidik dan kependidikan di SDN Banaran 1 Kertosono berjumlah 20 orang yang terdiri dari 10 guru tetap, 8 guru tidak tetap, 1 staf tata usaha dan 1 pesuruh. Terdapat 8 guru yang mengajar tematik integratif, yaitu kelas IA, IB, IIA, IIB, IVA, IVB, VA, dan VB.

SDN Banaran 1 Kertosono pada tahun pelajaran 2014/2015 memiliki siswa berjumlah 433 siswa. Dengan rincian sebagai berikut: kelas I 69 siswa, kelas II 71 siswa, kelas III 58 siswa, kelas IV 73 siswa, kelas V 82 siswa, dan kelas VI 80 siswa.

## **B. Paparan Data**

Terdapat empat hal yang menjadi komponen utama berkaitan dengan implementasi penilaian autentik ini, yaitu: (1) Penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik integratif kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk, (2) Penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik integratif kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk, (3) Penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik integratif kelas IV-B

SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk, dan (4) Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik integratif kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk.

### **1. Penilaian Kompetensi Sikap pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk**

Sebelum melaksanakan penilaian sikap, Ibu Rista membuat perencanaan penilaian. Dalam perencanaan penilaian tersebut, Ibu Rista berpedoman pada silabus dan buku guru. Pada buku guru, sudah tercantum secara jelas apa saja yang perlu dinilai dalam setiap pembelajarannya. Guru memiliki buku untuk merekap hasil penilaian. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rista, berikut pemaparannya,

“Kalau dalam hal perencanaan, saya mengikuti apa yang ada pada silabus dan RPP Mbak, saya juga mengikuti apa yang ada di buku guru. Kan, di buku guru sudah dirinci apa saja yang perlu dinilai. Nantinya hasil penilaian akan saya masukan ke buku nilai.”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti juga mengumpulkan data berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta mengamati buku guru yang digunakan Ibu Rista dalam merencanakan penilaian. Dan dibawah ini merupakan contoh rubrik penilaian kompetensi sikap yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Rista selaku Guru Kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk pada Selasa, 11 November 2014

**Tabel 4.1****Contoh Rubrik Penilaian Kompetensi Sikap<sup>79</sup>**

No	Sikap	Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Ket
1	Peduli					
2	Rasa ingin tahu					
3	Tekun					
4	Teliti					

Setelah mengetahui perencanaan penilaian sikap yang dilaksanakan oleh Ibu Rista. Peneliti meneliti proses pelaksanaan penilaian sikap tersebut. Paparan data hasil penelitian tentang proses pelaksanaan penilaian sikap ini didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penilaian sikap meliputi penilaian kompetensi sikap spiritual (KI 1) dan sikap sosial (KI 2). Dalam pelaksanaan penilaian kompetensi sikap, Ibu Rista menilai tidak selalu berpedoman dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, akan tetapi dinilai secara umum. Jenis penilaian yang digunakan sebagai berikut:

1) Observasi

Dalam wawancara tentang pelaksanaan penilaian menggunakan observasi, Ibu Rista memaparkan sebagai berikut,

“Observasi saya lakukan setiap hari, ya sambil pelajaran mbak. Nanti kalau ada yang nakal atau tidak patuh saya catat disini (sambil menunjuk buku nilai). Saya hanya mencatat hal-hal khusus saja, tidak semuanya. Nanti sisanya saya ratakan

<sup>79</sup> Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Senin, 17 November 2014

nilainya. Kalau satu persatu ya kelamaan mbak, malah tidak konsentrasi ke pelajaran. Anaknya kan banyak.”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, jenis penilaian observasi dilakukan setiap hari oleh Ibu Rista, akan tetapi dalam memasukkan ke daftar penilaian diambil penilaian secara umum. Hal itu dikarenakan pencatatan hasil observasi terlalu sulit untuk dilaksanakan dalam jumlah siswa yang terlalu banyak. Jika tetap dilakukan, dikhawatirkan akan mengganggu waktu belajar. Hasil observasi tentang sikap siswa tersebut dituangkan dalam bentuk catatan.

## 2) Jurnal

Jurnal dibuat berdasarkan hasil observasi, karena hasil observasi dituangkan dalam bentuk jurnal atau catatan khusus. Pencatatan tentang sikap-sikap siswa dituangkan dalam buku tersendiri. Jurnal tidak dibuat untuk setiap siswa, akan tetapi hanya untuk siswa yang melakukan tindakan-tindakan khusus. Sebagai contoh siswa melakukan tindakan yang melanggar aturan kelas atau tidak sesuai dengan norma agama. Selain itu Ibu Rista juga mencatat siswa yang menonjol atau bersikap paling baik. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan Ibu Rista,

“Jurnalnya ya itu, catatan-catatan hasil observasi itu. Yang sifatnya paling baik sama yang buruk aja.”<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Rista selaku Guru Kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk pada Jum'at, 14 November 2014

<sup>81</sup> Ibid.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mengumpulkan data berupa dokumen hasil catatan Ibu Rista tentang sikap siswa. Berikut contoh catatan ibu Rista tentang sikap siswa:

**Tabel 4.2**  
**Contoh Hasil Penilaian Sikap IV-B<sup>82</sup>**

NO	Nama	Predikat	Keterangan
1	Ando	C	Ramai
2	Cita	C	
3	Tio	C	
4	Arya	C	
5	Excel	C	
6	Bunga	C	
7	Elza	C	
8	Fany	C	
9	Singga	C	
10	Arsalna	C	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skala yang digunakan dalam penilaian kompetensi sikap adalah menggunakan skala abjad. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Rista sebagai berikut,

“Penilaian sikap dan keterampilan saya pakai abjad kalau tulis pakai angka mbak.”<sup>83</sup>

### 3) Penilaian Antarpeserta didik

Penilaian antarpeserta didik yang digunakan oleh Ibu Rista dalam menilai sikap siswa meliputi dua hal, yaitu:

- a) Pendapat yang diambil dari beberapa siswa tentang sikap siswa pada pembelajaran tersebut.

<sup>82</sup> Dokumentasi Buku Nilai Kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk pada Senin, 17 Maret 2015

<sup>83</sup> Ibid.

“Penilaian antarpeserta didik itu contohnya ketika siswa bercerita kedepan kelas, teman yang lain memberi pendapat bagaimana sikapnya saat bercerita. Penilaiannya nanti saya padukan dengan hasil berceritanya”<sup>84</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mewawancarai salah seorang siswa bernama Citta. Ketika ditanya apakah siswa tersebut pernah diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya saat teman yang lain maju ke depan, berikut pemaparannya,

“iya pernah. Ya komentar gimana penampilannya kayak gitu.”<sup>85</sup>

- b) Berupa laporan-laporan dari teman sekelas dalam menilai teman-teman lain ketika guru keluar kelas. Laporan berupa catatan-catatan tentang siapa saja yang membuat gaduh, siapa saja yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan, dan sebagainya. Hal tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Ibu Rista, berikut pemaparannya,

“Kalau saya ke kantor atau ada urusan, teman-temannya yang menilai sikap, bisa satu, dua, tiga anak, tidak pasti. Penentuan siswanya saya acak dan secara bergantian.”<sup>86</sup>

Ketika peneliti melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran, peneliti menemukan penilaian antarpeserta didik yang dimaksud oleh Ibu Rista tersebut. Berikut pemaparannya,

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Rista selaku Guru Kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk pada Senin, 17 Maret 2015

<sup>85</sup> Wawancara dengan Shabrina Prayas Citta A. H, siswa kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk pada Selasa, 25 November 2014

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Rista selaku Guru Kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk pada Jum'at, 14 November 2014

“Pukul 08.45, setelah guru menjelaskan materi, siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal pada buku siswa. Kemudian Ibu Rista keluar dan memanggil dua siswa. Setelah siswa kembali ketempat duduknya dan Bu Rista pergi ke kantor. Kemudian kedua siswa tersebut menyiapkan selembar kertas kosong. Para siswa tampak tenang mengerjakan tugas yang diberikan, tetapi ada satu anak yang menghampiri siswa yang membawa lembaran tersebut dan berkata, “heh, awas aku mbok catet!”<sup>87</sup>. Ketika saya hampiri siswa yang dipanggil tadi, ternyata mereka bertugas mencatat teman-teman mereka yang ramai.”<sup>87</sup>

Berikut ini merupakan catatan yang diberikan oleh siswa tersebut kepada Ibu Rista,

- 1) Laila bicara sama Putri
- 2) Dimas bicara sama Auril
- 3) Dimas mainan tangan
- 4) Dimas omong sama Aulia
- 5) Lingga mainan penggaris
- 6) Fito mainan mulut<sup>88</sup>

Dan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, didapatkan hasil bahwa saat memberikan nilai pada teman, mereka secara umum merasa tidak ada masalah. Karena sudah dibiasakan seperti itu. Tetapi terkadang mereka merasa tidak enak kepada teman mereka. Berikut pemaparan dari salah satu siswa kelas IV-B,

“Saya pernah diberi tugas mencatat teman-teman yang ramai dan main sendiri. Nanti catatannya dikasihkan Bu Rista. Kadang ada yang mengancam tapi saya ndak takut.

---

<sup>87</sup> Observasi tanggal 18 November 2014 di Kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk

<sup>88</sup> Dokumentasi catatan siswa pada Selasa 18 November 2014

Kalau saya rame, saya juga nyatat nama saya sendiri. Saya juga ndak pilih-pilih teman buat dicatat. Kalau memang rame ya dicatat. Sebenarnya ya tidak enak, tapi ya tugasnya memang begitu.”<sup>89</sup>

Berdasarkan temuan data diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam menilai kompetensi sikap, Ibu Rista menggunakan 3 jenis penilaian, yaitu observasi, jurnal, dan penilaian antarpeserta didik. Dalam hal perencanaan, Ibu Rista sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berpedoman pada buku guru. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

## **2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk**

Penilaian kompetensi pengetahuan ini digunakan untuk menilai ketercapaian peserta didik dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam hal pemahaman konsep peserta didik tentang materi pelajaran yang sudah diterima.

Seperti halnya penilaian kompetensi sikap, sebelum melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan, Ibu Rista mempersiapkan perencanaan penilaian yang meliputi silabus, RPP, dan buku nilai. Dalam perencanaan penilaian kompetensi pengetahuan yang terdapat pada RPP, tidak terdapat rubrik penilaian.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Elza Mayla F., siswa kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk pada Selasa, 25 November 2014

Setelah peneliti meneliti perencanaan penilaian pengetahuan yang dilaksanakan oleh Ibu Rista, peneliti mengamati proses pelaksanaan penilaian pengetahuan tersebut. Paparan data hasil penelitian tentang proses pelaksanaan penilaian pengetahuan ini didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Jenis penilaian yang digunakan Ibu Rista dalam menilai kompetensi pengetahuan meliputi tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Hasil tersebut didapatkan dari wawancara pada Ibu Rista, berikut pemaparannya,

“Kalau penilaian aspek pengetahuannya saya gunakan semuanya mbak. Tes tulis saya gunakan, tes lisan dan penugasannya juga. Baik individu ataupun kelompok ada nilainya. Kan kalau penilaian penegetahuan kan lebih pasti dan lebih mudah menilaianya.”<sup>90</sup>

Penjabaran pelaksanaan penilaian ranah pengetahuan ini sebagai berikut:

a. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan jenis penilaian kompetensi pengetahuan yang paling sering digunakan oleh Ibu Rista, karena dalam buku siswa didominasi oleh tes tertulis. Hal tersebut didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rista. Berikut pemaparannya,

“Kalau tes tulis, siswa mengerjakan soal-soal yang ada pada buku siswa mbak dan biasanya langsung dikoreksi bersama-sama kemudian dimasukkan ke buku nilai. Tidak semua hasil belajar dimasukkan ke buku nilai, hanya latihan-latihan

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Rista selaku Guru Kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk pada Jum'at, 14 November 2014

tertentu. Selain itu juga ada ulangan harian. Dan biasanya saya juga memberi soal latihan untuk pendalaman.”<sup>91</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui pula bahwa selain tes tertulis pada buku siswa, guru juga sering menambahkan latihan-latihan tersendiri diluar buku siswa. Hal tersebut karena Ibu Rista merasa bahwa materi dan latihan soal yang ada pada buku siswa perlu diperdalam.

Sebagai contoh pada pembelajaran subtema satu pembelajaran 3 tentang wawancara menggunakan kalimat langsung dan tak langsung. Berikut pemaparannya,

“Pada pukul 8.23, Bu Rista meminta para siswa untuk membuka buku tulisnya. Bu Rista berkata, “Sekarang dibuka buku tulisnya, kita akan berlatih mengubah kalimat dari kalimat langsung ke kalimat tidak langsung”. Kemudian Bu Rista menuliskan lima kalimat langsung di papan tulis dan tanpa dikomando para siswa menyalinnya dibuku tulis dan mengerjakan. Setelah selesai secara acak Bu Rista menunjuk beberapa siswa untuk menyebutkan jawabannya sementara yang lain mendengarkan. Siswa tampak diam mendengarkan dan mengamati jawaban mereka. Setelah selesai mengoreksi jawaban, Bu Rista memanggil satu per satu siswa untuk membacakan nilainya yang kemudian dituliskan kedalam buku nilai”<sup>92</sup>

Disetiap akhir subtema, juga diadakan tes tertulis berupa ulangan harian yang digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa pada materi dalam satu subtema. Soal ulangan harian meliputi materi pada ranah kognitif pada setiap subtema.

---

<sup>91</sup> Ibid.

<sup>92</sup> Observasi Pembelajaran Tematik Integratif pada hari Jum’at tanggal 14 November 2014

Berdasarkan pemaparan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti mengumpulkan dokumen berupa contoh-contoh latihan siswa, soal ulangan tengah semester, buku siswa individu, buku siswa kelompok serta hasil penilaian yang telah dikumpulkan oleh Ibu Rista dari Tes Tertulis.

Peneliti tidak mendapatkan dokumen berupa soal ulangan harian. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran tema tersebut berdekatan dengan Ulangan Akhir Semester, sehingga tidak sempat dilaksanakan ulangan. Akan tetapi, peneliti mendapatkan contoh soal ulangan harian pada tema lain.

Berdasarkan hasil dokumentasi, dari segi pengerjaannya, tes tertulis juga dapat dibagi menjadi dua, yaitu tes tertulis individu dan tes tertulis kelompok. Sehingga setiap siswa memiliki dua buku tulis. Satu buku untuk buku individu dan satu buku untuk buku kelompok.

Berikut ini merupakan contoh hasil penilaian siswa menggunakan tes tertulis,

**Tabel 4.3**

**Hasil Penilaian Menggunakan Tes Tertulis<sup>93</sup>**

No	Nama	Nilai
1	Adhelia Riska A.W.	72
2	Allif Rahmawati	72
3	Alviona Megianta A. P.	80
4	Alvito Dinova S.	72
5	Anya Kartika P.	85
6	Ananda Fita P. P.	73
7	Aria Widya S.	63

<sup>93</sup> Dokumentasi hasil penilaian tes tertulis pada Senin 17 Maret 2015

8	Ariel Exel T.	70
9	Aulia Enik E. K.	83
10	Az Zahro Tegar Larasari	75
11	Chikita Aluna O.	62
12	Dara Cinta P. O.	64
13	Deby Lina A. F.	88
14	Dimas Adi N.	81
15	Dwi Aprilia N. F.	83
16	Elza Mayla F.	87
17	Fadia Nur F.	87
18	Fanny Sugma P.	72
19	Farrel Abhista A. W.	73
20	Helen Setyo A.	73
21	Kharisma Putri T.	71
22	Lailatul R.	70
23	Laurensia Wahyu E.	86
24	Lingga Brata W.	61
25	Liska Auriellia R.	81
26	Lutfita Ainun W.	70
27	M. Andharuddin	73
28	Nailahriski H.	81
29	Nafisha Aulia Z.	56
30	Priesillia C. P.	78
31	Shabrina Prayas Citta A. H.	85
32	Satria Wira W.	65
33	Silvia Putri W.	78
34	Yemima Grace M. N.	56
35	Yohana Pramudiya P. W.	77
36	Nanda Bunga A.	61
37	Arsalna Setyo M.	76

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penilaian kompetensi sikap dinilai dalam bentuk angka 1-100. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Ibu Rista sebagai berikut,

“Penilaian sikap dan keterampilan saya pakai abjad kalau tulis pakai angka mbak.”<sup>94</sup>

<sup>94</sup> Wawancara dengan siswa kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk pada Jum'at, 14 November 2014

b. Tes Lisan

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, didapatkan bahwa tes lisan yang dimaksud bukanlah tes lisan secara formal, akan tetapi berupa kegiatan tanya jawab ataupun mengungkapkan pendapat. Ibu Rista mengungkapkan bahwa tanya jawab memiliki nilai khusus, nilai tersebut berdasarkan jumlah berapa kali siswa mengemukakan pendapat. Jadi beliau memiliki catatan khusus berapa kali siswa berpendapat atau menjawab pertanyaan. Berikut pemaparannya,

“Tes lisan ya tanya jawab seperti biasanya, kalau penilaiannya itu saya catat siapa yang sering bertanya, siapa yang sering mengemukakan pendapat saat pelajaran. Begitu saja.”<sup>95</sup>

Berdasarkan pemaparan data di atas, peneliti mengumpulkan data berupa hasil penilaian atau catatan guru tentang keaktifan siswa tersebut sebagai penguat hasil wawancara. Berikut ini merupakan contoh hasil catatan Ibu Rista tentang Keaktifan siswa dikelas,

**Point Keaktifan<sup>96</sup>**

1) Citta	√√√√√√√√
2) Elsa	√√
3) Fito	√
4) Putri	√√
5) Excel	√

<sup>95</sup> Wawancara dengan siswa kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk pada Jum'at, 14 November 2014

<sup>96</sup> Dokumentasi catatan keaktifan siswa kelas IV-B tema Berbagai Pekerjaan pada Selasa, 18 November 2014

- |             |    |
|-------------|----|
| 6) Laila    | √√ |
| 7) Farel    | √√ |
| 8) Nafhisa  | √  |
| 9) Helen    | √  |
| 10) Alviona | √  |
| 11) Prisil  | √  |

c. Penugasan

Bentuk penugasan yang dilaksanakan oleh Ibu Rista adalah pemberian Pekerjaan Rumah (PR). Pekerjaan rumah yang diberikan berupa tugas-tugas pada buku siswa pada subpembelajaran Kerjasama dengan Orang Tua.

Selain itu, guru juga sering memberi tugas berupa latihan soal untuk memperdalam pemahaman materi siswa. Dalam hal waktu pengerjaan tugas ditentukan sesuai kebutuhan dan tingkat kesulitan tugas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut,

“Biasanya mereka saya beri PR tentang materi yang sekiranya perlu pendalaman dan disetiap pembelajaran ada kerjasama orang tua itu, biasanya saya ambil dari itu juga. Kalau waktunya tergantung tingkat kesulitannya.”<sup>97</sup>

Berikut ini merupakan hasil penilaian penugasan yang peneliti peroleh,

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Rista selaku Guru Kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk pada Jum'at, 14 November 2014

Tabel 4.4

Hasil Penilaian Penugasan<sup>98</sup>

No	Nama	Nilai Tugas	
1	Adhelia Riska A.W.	80	80
2	Allif Rahmawati	40	80
3	Alviona Megianta A. P.	80	50
4	Alvito Dinova S.	20	10
5	Anya Kartika P.	90	100
6	Ananda Fita P. P.	100	90
7	Aria Widya S.	20	80
8	Ariel Exel T.	80	90
9	Aulia Enik E. K.	70	70
10	Az Zahro Tegar Larasari	50	90
11	Chikita Aluna O.	30	30
12	Dara Cinta P. O.	-	-
13	Deby Lina A. F.	80	90
14	Dimas Adi N.	100	100
15	Dwi Aprilia N. F.	100	90
16	Elza Mayla F.	100	100
17	Fadia Nur F.	100	100
18	Fanny Sugma P.	90	100
19	Farrel Abhista A. W.	30	70
20	Helen Setyo A.	100	90
21	Kharisma Putri T.	90	100
22	Lailatul R.	90	100
23	Laurensia Wahyu E.	90	100
24	Lingga Brata W.	20	0
25	Liska Auriellia R.	90	90
26	Lutfita Ainun W.	70	100
27	M. Andharuddin	80	90
28	Nailahriski H.	90	100
29	Nafisha Aulia Z.	80	90
30	Priesillia C. P.	90	100
31	Shabrina Prayas Citta A. H.	50	50
32	Satria Wira W.	70	100
33	Silvia Putri W.	100	100
34	Yemima Grace M. N.	90	90
35	Yohana Pramudiya P. W.	100	90
36	Nanda Bunga A.	80	70
37	Arsalna Setyo M.	50	90

<sup>98</sup> Dokumentasi hasil penilaian jenis penugasan siswa kelas IV-B tema Berbagai Pekerjaan pada Selasa, 18 November 2014

Berdasarkan temuan data diatas, dapat disimpulkan bahwa pada penilaian kompetensi pengetahuan Ibu Rista benar-benar menggunakan 3 jenis penilaian, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, Ibu Rista juga seringkali menambahkan latihan-latihan guna memperdalam materi yang terdapat dalam buku siswa.

### 3. Penilaian Kompetensi Keterampilan pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk

Penilaian kompetensi keterampilan ini digunakan untuk menilai ketercapaian peserta didik dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam hal keterampilan peserta didik pada setiap pembelajarannya. Berikut ini merupakan contoh rubrik penilaian keterampilan yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

**Tabel 4.5**

**Contoh Rubrik Penilaian Kompetensi Keterampilan<sup>99</sup>**

Kriteria	Kriteria	
	Belum	
Dapat membuat wedang jahe sesuai dengan langkah-langkah pembuatan dengan runtut		
Dapat membuat wedang jahe dengan mandiri		

Setelah peneliti meneliti perencanaan penilaian keterampilan yang dilaksanakan oleh Ibu Rista. Peneliti meneliti proses pelaksanaan penilaian keterampilan tersebut. Paparan data hasil penelitian tentang

<sup>99</sup> Ibid.

proses pelaksanaan penilaian keterampilan ini didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan, terdapat tiga jenis penilaian yang digunakan oleh Ibu Rista, yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Penjabaran pelaksanaan penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penilaian Kinerja

Tes kinerja dilaksanakan dengan menilai pada kegiatan siswa yang bersifat praktek. Contoh: mengukur luas meja, bercerita, dan sebagainya. Penilaian dilakukan saat siswa melakukan kinerja dan dituliskan pada buku nilai guru. Berikut pemaparan Ibu Rista tentang penilaian kinerja,

“Ketika anak-anak praktek, seperti bercerita, dan menari. Itu saya nilai langsung. Mereka majunya ada yang kelompok ada yang individu, tergantung praktek apa. Biasanya anak-anak yang lain saya beri kesempatan berkomentar bagaimana penampilan temannya tapi yang menilai tetap saya.”<sup>100</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa untuk memperkuat pemaparan tersebut. Ketika ditanya apakah siswa tersebut pernah diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya saat teman yang lain maju ke depan, berikut pemaparannya,

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Rista selaku Guru Kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk pada Jum'at, 14 November 2014

“iya pernah. Ya komentar gimana penampilannya kayak gitu.”<sup>101</sup>

Dalam melaksanakan uji kinerja siswa dapat dibagi menjadi beberapa kelompok maupun individu. Berikut contoh hasil penilaian siswa menggunakan jenis penilaian kinerja;

**Tabel 4.6**  
**Penilaian Kinerja Kelompok Menyanyi Lagu Yamko**<sup>102</sup>

No	Kelompok	Nilai
1	1	B-
2	2	A
3	3	B-
4	4	B
5	5	B+

**Tabel 4.7**  
**Penilaian Kinerja Individu Bercerita**<sup>103</sup>

No	Nama	Bercerita	
		1	2
1	Adhelia Riska A.W.	A	A-
2	Allif Rahmawati	A	B
3	Alviona Megianta A. P.	B+	B+
4	Alvito Dinova S.	B+	A
5	Anya Kartika P.	A	B+
6	Ananda Fita P. P.	B+	B+
7	Aria Widya S.	B+	B
8	Ariel Exel T.	A	A
9	Aulia Enik E. K.	A-	B
10	Az Zahro Tegar Larasari	B+	B+
11	Chikita Aluna O.	B+	B
12	Dara Cinta P. O.	B+	B
13	Deby Lina A. F.	-	B
14	Dimas Adi N.	A-	B
15	Dwi Aprilia N. F.	A-	B
16	Elza Mayla F.	A	A

<sup>101</sup> Wawancara dengan Shabrina Prayas Citta A. H, siswa kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk pada Selasa, 25 November 2014

<sup>102</sup> Dokumentasi Buku Nilai Kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk pada Senin, 17 Maret 2015

<sup>103</sup> Ibid.

17	Fadia Nur F.	A	A
18	Fanny Sugma P.	B+	B+
19	Farrel Abhista A. W.	A	B+
20	Helen Setyo A.	B+	B+
21	Kharisma Putri T.	A-	A
22	Lailatul R.	-	B
23	Laurensia Wahyu E.	A	B+
24	Lingga Brata W.	A-	B+
25	Liska Auriellia R.	A	B
26	Lutfita Ainun W.	A	B+
27	M. Andharuddin	B	B
28	Nailahriski H.	-	B+
29	Nafisha Aulia Z.	B+	B+
30	Priesillia C. P.	A-	B+
31	Shabrina Prayas Citta A. H.	A	A
32	Satria Wira W.	B	B+
33	Silvia Putri W.	A	B+
34	Yemima Grace M. N.	B+	B+
35	Yohana Pramudiya P. W.	A-	B+
36	Nanda Bunga A.	B+	B
37	Arsalna Setyo M.	-	A-

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penilaian kompetensi keterampilan dituangkan dalam bentuk abjad. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Ibu Rista sebagai berikut,

“Penilaian sikap dan keterampilan saya pakai abjad kalau tulis pakai angka mbak.”<sup>104</sup>

Untuk penilaian kinerja pada bidang studi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Ibu Rista tidak menilai sendiri, akan tetapi dinilai oleh guru olahraga di SDN Banaran 1 Kertosono sendiri.

“Untuk olahraga, semua kelas diserahkan ke guru olahraga langsung mbak. Jadi yang menilai guru olahraga, kemudian

<sup>104</sup> Wawancara dengan siswa kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk pada Jum’at, 14 November 2014

rekap nilai diserahkan ke guru masing-masing kelas seperti dulu waktu KTSP.”<sup>105</sup>

#### b. Penilaian Proyek

Penilaian proyek hampir sama dengan penilaian kinerja, tetapi dalam penilaian proyek siswa lebih ditekankan pada prosedur kegiatan yang berisi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari proyek tersebut. Jadi aspek yang dinilai lebih banyak.

Ibu Rista menilai langsung sekali penilaian dengan tetap mempertimbangkan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil proyek siswa tersebut. Hasil proyek siswa tidak dikumpulkan akan tetapi langsung dinilai dan dibawa siswa kembali. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan Ibu Rista,

“Proyek cara penilaiannya ya hampir sama mbak seperti yang kinerja, tetapi aspek yang dinilai memang lebih banyak. Tapi ya tetap saya nilai langsung, tidak saya peta-petakan. Kalau yang tahun lalu itu saya kumpulkan dijadikan satu di map. Sekarang tidak.”<sup>106</sup>

Berikut ini merupakan contoh hasil penilaian proyek yang dilaksanakan oleh Ibu Rista,

Tabel 4.8

#### Contoh Hasil Penilaian Proyek

No	Nama	Kolase	Anyaman	Kincir Angin
1	Adhelia Riska A.W.	B+	A	A
2	Allif Rahmawati	B+	B+	A
3	Alviona Megianta A. P.	B	-	B+
4	Alvito Dinova S.	A-	A	A
5	Anya Kartika P.	-	A	A

<sup>105</sup> Ibid.

<sup>106</sup> Ibid.

No	Nama	Kolase	Anyaman	Kincir Angin
6	Ananda Fita P. P.	B	B+	A
7	Aria Widya S.	A-	B	B+
8	Ariel Exel T.	B+	B+	A
9	Aulia Enik E. K.	B+	B	A
10	Az Zahro Tegar Larasari	B+	A-	A
11	Chikita Aluna O.	B+	A-	A
12	Dara Cinta P. O.	-	A-	B+
13	Deby Lina A. F.	B+	-	A
14	Dimas Adi N.	A-	A	A
15	Dwi Aprilia N. F.	A-	A	A
16	Elza Mayla F.	A-	A	A
17	Fadia Nur F.	A-	A	A-
18	Fanny Sugma P.	-	A	A
19	Farrel Abhista A. W.	-	A	A-
20	Helen Setyo A.	B+	B+	A-
21	Kharisma Putri T.	A-	A	A
22	Lailatul R.	B+	A	A
23	Laurensia Wahyu E.	A-	B+	A-
24	Lingga Brata W.	B+	-	A
25	Liska Auriellia R.	A-	B+	B+
26	Lutfita Ainun W.	B+	B+	A
27	M. Andharuddin	B	B	-
28	Nailahriski H.	A-	A-	A
29	Nafisha Aulia Z.	A-	A-	A
30	Priesillia C. P.	-	B+	B+
31	Shabrina Prayas Citta A. H.	A-	A	A
32	Satria Wira W.	A-	B+	A
33	Silvia Putri W.	A-	A	A
34	Yemima Grace M. N.	A-	A-	A-
35	Yohana Pramudiya P. W.	A-	A	A-
36	Nanda Bunga A.	B+	B+	A-
37	Arsalna Setyo M.	B+	B+	A

c. Portofolio

Nilai portofolio diambil dari nilai-nilai karya siswa pada penilaian proyek dan kinerja yang diolah menjadi satu nilai. Jadi, penilaian portofolio merupakan hasil akhir dari penilaian pada ranah keterampilan.

Salah satu hasil karya siswa tersebut adalah kolase dari yang disusun dari potongan kertas. Karya-karya tersebut tidak diarsipkan dalam satu map. akan tetapi langsung dibawa pulang oleh siswa.

Berdasarkan temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap, Ibu Rista menggunakan tiga jenis penilaian yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, dan portofolio. Pelaksanaan penilaian kompetensi ketampilan ini kurang maksimal dan terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan perencanaan, seperti halnya tidak ada rincian nilai pada daftar periksa yang telah dibuat.

Setelah melaksanakan kegiatan penilaian, seorang guru tentu melakukan kegiatan pengelolaan penilaian. Hal tersebut dilakukan agar guru mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Berikut pemaparan Ibu Rista tentang proses pengelolaan penilaian dan intepretasinya terhadap ketuntasan belajar siswa,

“Nilai-nilai tersebut akan dikelola dengan hasil pembelajaran dan ulangan harian. Setiap siswa dinyatakan tuntas, namun saya punya kriteria sendiri. Ada beberapa yang mengacu pada KTSP. KKM disini 75. Kalau ada yang tidak tuntas ada remidi.”<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa KKM Kelas IV SDN Banaran 1 Kertosono adalah 75. Untuk penilaian kompetensi sikap dan keterampilan diambil dari nilai harian siswa, sedangkan penilaian kompetensi pengetahuan diambil dari hasil ulangan harian dan dipadukan dengan nilai keseharian. Siswa dinyatakan tuntas

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Rista selaku Guru Kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk pada Selasa, 11 November 2014

jika hasil ulangan harian minimal adalah 75. Jika masih dibawah KKM tersebut maka siswa harus mengikuti remidi.

#### 4. **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk**

##### a. **Faktor Pendukung Penilaian Autentik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rista, ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dilaksanakannya penilaian autentik. Berikut pemaparannya,

“Kalau faktor pendukungnya itu siswa bisa mengikuti serta adanya kerjasama dengan teman guru untuk membuat format penilaian. Dan adanya format penilaian dari buku guru.”<sup>108</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat kita diketahui bahwa faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kerjasama dengan teman guru untuk membuat rubrik penilaian.
- 2) Terdapat buku guru yang dijadikan pedoman

Dengan adanya buku guru tersebut guru merasa dimudahkan tentang aspek apa saja yang harus dinilai baik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain hal-hal yang dinilai, dalam buku guru juga dilengkapi dengan rubrik penilaian

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ibu Rista selaku Guru Kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk pada Selasa, 11 November 2014

### 3) Peserta didik mampu mengikuti

Sejauh ini, siswa mampu mengikuti pembelajaran dan jenis-jenis penilaian yang digunakan. Karena penilaian yang digunakan sudah mereka kenal sebelumnya pada kelas satu sampai kelas tiga.

#### b. Faktor Penghambat Penilaian Autentik

Sedangkan faktor penghambat dilaksanakan penilaian autentik adalah terlalu banyaknya jumlah siswa yaitu 37. Berikut pemaparan Ibu Rista tentang hambatan yang dialami,

“Kalau faktor penghambatnya yaitu siswa terlalu banyak. Sedangkan aspek-aspek yang dinilai pun juga banyak, apalagi kalau harus mengamati siswa satu persatu”<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup> Ibid.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Penilaian Kompetensi Sikap pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk

Penilaian ranah sikap meliputi penilaian pada Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2. Dalam penilaian sikap, Ibu Rista menggunakan tiga jenis penilaian, yaitu: observasi, jurnal, dan penilaian antarteman.

Sebelum melaksanakan penilaian kompetensi sikap, Ibu Rista membuat perencanaan penilaian. Dalam hal perencanaan penilaian, Ibu Rista berpedoman pada silabus dan buku guru, dimana dalam pembelajaran mengikuti apa yang ada pada buku guru dalam setiap pembelajarannya.

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan, Ibu Rista sudah melaksanakan tahap-tahap perencanaan dengan baik. Yaitu dengan berpedoman pada silabus dan buku guru yang ada. Dalam RPP juga sudah tertera jelas apa saja aspek sikap yang akan dinilai. Sehingga tidak keluar dari tujuan pembelajaran. Akan tetapi Ibu Rista tidak menyiapkan instrumen khusus pada setiap pembelajarannya. Beliau memiliki buku penilaian sikap, akan tetapi tidak digunakan.

Penilaian menggunakan observasi dilaksanakan setiap hari dengan mengamati sikap siswa. Tidak terdapat instrumen observasi dalam menilai sikap siswa setiap hari. Guru tidak melaksanakan penilaian observasi sesuai

dengan tujuan pembelajaran yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Akan tetapi dalam penilaian akhir yang terdapat pada rapor, guru mengambil penilaian secara umum.

Jika ada sesuatu yang khusus maka guru mencatat hal tersebut dalam sebuah jurnal. Jadi, jurnal juga dilaksanakan setiap hari, akan tetapi tidak dibuat untuk setiap siswa. Hanya pada siswa tertentu saja yang melakukan tindakan khusus. Hal itu dikarenakan jumlah siswa yang terlalu banyak. Jumlah siswa kelas IV-B yaitu 37 siswa.

Penilaian antarteman dilaksanakan dengan meminta teman sekelas untuk menilai sikap siswa. Penilaian dapat berupa pendapat teman tentang sikap siswa saat melakukan kinerja dan dapat berupa catatan yang berisi laporan ketika guru meninggalkan kelas. Pendapat siswa tersebut dijadikan bahan pertimbangan guru dalam penilaian dan catatan dari siswa akan dimasukkan guru dalam buku nilai.

Dengan penilaian antarteman tersebut, siswa dilatih memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu siswa juga akan merasa diawasi sehingga lebih mengontrol sikapnya. Kesempatan mengungkapkan pendapat tentang sikap teman saat tampil kedepan juga melatih siswa untuk berani berbicara.

Untuk mempermudah dalam memahami, pelaksanaan penilaian kompetensi sikap tersebut dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

**Tabel 5.1**  
**Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Sikap**

<b>No</b>	<b>Jenis Penilaian</b>	<b>Teknis Pelaksanaan</b>	<b>Waktu Pelaksanaan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Observasi	Berjalan bersamaan dengan cara mengamati siswa-siswa yang melakukan tindakan khusus kemudian	Setiap hari	Tidak dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran
2	Jurnal	mencatatnya dalam buku nilai		Tidak dibuat persiswa
3	Penilaian antarteman	Berupa pendapat teman tentang sikap siswa saat melakukan kinerja dan dapat berupa catatan yang berisi laporan ketika guru meninggalkan kelas.	Ketika penilaian kinerja dan ketika guru keluar kelas.	

Selain ketiga jenis penilaian di atas, masih terdapat jenis penilaian yang dapat digunakan oleh Ibu Rista yaitu wawancara dan penilaian diri. Akan tetapi hal tersebut tidak dilaksanakan.

Berdasarkan paparan di atas, jenis penilaian yang digunakan oleh Ibu Rista sudah bervariasi, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum berjalan sesuai dengan perencanaan yang ada. Saat pelaksanaan Ibu Rista tidak menilai sikap siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran setiap harinya. Akan tetapi lebih kearah siswa yang menonjol saja. Hal tersebut dikarenakan jumlah siswa yang terlalu banyak. Akan tetapi ketika pelaporan penilaian Ibu Rista memasukan nilai sikap berdasarkan pengamatan secara umum.

## **B. Penilaian Kompetensi Pengetahuan pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk**

Penilaian pada kompetensi pengetahuan ini dilakukan untuk menilai kemampuan siswa pada aspek pemahaman konsep. Dalam menilai kompetensi ini Ibu Rista menggunakan tiga jenis penilaian, yaitu: tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Berikut pembahasan tentang pelaksanaan ketiga jenis penilaian di atas,

### **1. Tes tertulis**

Tes tertulis dilaksanakan setiap hari dengan menggunakan berbagai macam tes tulis, yaitu: tes tertulis yang ada pada buku siswa, tes tertulis yang diberikan oleh guru sebagai pemantaban materi, tes tertulis berupa ujian subtema yang dilaksanakan setiap akhir subtema. Tes tertulis dapat dilaksanakan secara individu dan secara kelompok tergantung kebutuhan.

Pada tema Berbagai Pekerjaan ini, Ibu Rista tidak melaksanakan ulangan harian dikarenakan berdekatan dengan Ulangan Akhir Semester. Akan tetapi peneliti menemukan bahwa pada tema lainnya, ulang harian tersebut dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan tes tertulis sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Walaupun terdapat penambahan-penambahan yang tidak terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), akan tetapi masih berkaitan dengan tujuan pembelajaran.

## 2. Tes lisan

Seperti halnya tes tertulis, tes lisan juga sering digunakan oleh Ibu Rista. Tes lisan dilaksanakan dengan bertanya jawab dengan siswa dalam pembelajaran. Guru memiliki catatan khusus untuk mencatat keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapatnya.

Dalam pelaksanaan tes lisan tersebut sudah sesuai dengan inti tes lisan sendiri yaitu tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan dimana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal dan ditanggapi oleh peserta didik secara langsung dengan menggunakan bahasa verbal juga. Tes lisan bisa digunakan pada ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, dan ujian sekolah.<sup>1</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat kita ketahui bahwa tes lisan juga dapat digunakan pada saat ulangan harian, ujian tengah semester, maupun ujian semester untuk mengukur pemahaman siswa secara lebih menyeluruh. Akan tetapi hal tersebut tidak digunakan oleh Ibu Rista.

## 3. Penugasan

Bentuk penugasan yang dilaksanakan oleh Ibu Rista adalah pemberian Pekerjaan Rumah (PR). Pekerjaan rumah yang diberikan berupa tugas-tugas pada buku siswa pada subpembelajaran Kerjasama

---

<sup>1</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik* ( Jakarta: Rajawal Pers, 2014). hlm. 225

dengan Orang Tua. Selain itu, guru juga sering memberi tugas berupa latihan soal untuk memperdalam pemahaman materi siswa. Dalam hal waktu pengerjaan tugas ditentukan sesuai kebutuhan dan tingkat kesulitan tugas. Hasil penugasan akan dinilai dan dimasukkan kedalam buku nilai.

**Tabel 5.2**  
**Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Pengetahuan**

<b>No</b>	<b>Jenis Penilaian</b>	<b>Teknis Pelaksanaan</b>	<b>Waktu Pelaksanaan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Tes Tertulis	Dengan mengerjakan latihan pada buku siswa dan materi pendalaman yang diberikan guru	Setiap hari	
2	Tes Lisan	Dengan bertanya jawab ketika pembelajaran berlangsung	Setiap hari	
3	Penugasan	Dengan mengerjakan latihan pada buku siswa sub pembelajaran kerjasama orang tua dan materi pendalaman yang diberikan guru	sesuai kebutuhan	

**C. Penilaian Kompetensi Keterampilan pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk**

Penilaian pada kompetensi pengetahuan ini dilakukan untuk menilai kemampuan siswa pada aspek keterampilan siswa. Dalam menilai kompetensi ini Ibu Rista menggunakan tiga jenis penilaian, yaitu: penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Berikut pembahasan tentang pelaksanaan ketiga jenis penilaian di atas,

## 1. Penilaian kinerja

Penilaian dilaksanakan saat siswa melakukan kinerja dan dituliskan pada buku nilai guru. Penilaian dilaksanakan secara langsung tanpa merinci daftar periksa yang ada dalam perencanaan. Saat penilaian guru juga mempertimbangkan komentar dan masukan dari siswa yang lain. Akan tetapi untuk hasil akhir tetap guru yang menilai.

Untuk penilaian kinerja pada bidang studi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Ibu Rista tidak menilai sendiri, akan tetapi dinilai oleh guru olahraga di SDN Banaran 1 Kertosono sendiri. Penilaian tersebut selanjutnya disetorkan kepada Ibu Rista selaku guru kelas.

Dalam penilaian tersebut terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan. Kelebihan penilaian kinerja yang Ibu Rista laksanakan tersebut diantaranya:

- a. Sesuai dengan perencanaan pembelajaran
- b. Mempertimbangkan masukan dan komentar dari siswa.

Hal tersebut tentu berdampak baik bagi siswa, diantaranya:

- 1) siswa akan merasa pendapatnya dihargai
- 2) melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat

Sedangkan kelemahan dari penilaian yang Ibu Rista laksanakan diantaranya:

- a. Kriteria penilaian yang kurang jelas

Hal tersebut dapat diketahui dari tidak adanya rubrik penilaian. Penilaian yang dilaksanakan adalah penilaian langsung dimana kriteria hanya diketahui oleh guru.

b. Kurangnya penerapan prinsip transparan dalam penilaian autentik

Transparan berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak termasuk siswa.<sup>2</sup> Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, siswa tidak mengetahui kriteria penilaian dan hasilnya.

2. Penilaian proyek

Dalam penilaian proyek Ibu Rista menilai langsung sekali penilaian dengan tetap mempertimbangkan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil proyek siswa tersebut. Hal tersebut tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

3. Penilaian portofolio

Nilai portofolio diambil dari nilai-nilai karya siswa pada penilaian proyek dan kinerja yang diolah menjadi satu nilai. Jadi, penilaian portofolio merupakan hasil akhir dari penilaian pada ranah keterampilan.

---

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

**Tabel 5.3**  
**Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan**

<b>No</b>	<b>Jenis Penilaian</b>	<b>Teknis Pelaksanaan</b>	<b>Waktu Pelaksanaan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Penilaian Kinerja	Menilai siswa saat melaksanakan praktek	Mengikuti buku siswa	Saat pelaksanaan tidak menggunakan daftar periksa
2	Penilaian Proyek	Menilai siswa saat melaksanakan proyek	Mengikuti buku siswa	
3	Portofolio	Dengan mengumpulkan data nilai siswa pada pada penilaian kinerja dan proyek	Akhir semester	

**D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk.**

Dalam suatu pelaksanaan penilaian autentik, tentu ada faktor dan pendukung dan faktor penghambatnya. Faktor pendukung pelaksanaan penilaian autentik tersebut diantaranya,

1. Adanya kerjasama antarguru untuk membuat rubrik penilaian.

Pada kelas IV SDN Banaran 1 Kertosono terbagi menjadi dua kelas, sehingga Ibu Rista memiliki rekan untuk membuat rubrik penilaian bersama-sama.

2. Terdapat buku guru yang dijadikan pedoman

Dengan adanya buku guru tersebut guru merasa dimudahkan tentang aspek apa saja yang harus dinilai baik pada ranah kognitif,

afektif, dan psikomotorik. Selain hal-hal yang dinilai, dalam buku guru juga dilengkapi dengan rubrik penilaian.

3. Peserta didik mampu mengikuti

Sejauh ini, siswa mampu mengikuti pembelajaran dan jenis-jenis penilaian yang digunakan. Karena penilaian yang digunakan sudah mereka kenal sebelumnya pada kelas satu sampai kelas tiga.

Sedangkan faktor penghambat dilaksanakan penilaian autentik adalah terlalu banyaknya jumlah siswa yaitu 37. Jumlah tersebut melebihi batas maksimal jumlah siswa pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan yaitu 32 siswa pada jenjang sekolah dasar.<sup>3</sup>

Jumlah siswa yang terlalu banyak membuat guru mengalami kesulitan dalam menilai, terutama kompetensi sikap dan keterampilan. Hal tersebut membuat guru memilih mengambil nilai secara umum tanpa memiliki rincian nilai disetiap poin penilaiannya.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penilaian autentik tersebut dapat digambarkan sebagai berikut,

**Tabel 5.4**

**Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penilaian Autentik**

<b>Faktor Pendukung</b>	<b>Faktor Penghambat</b>
1. Adanya kerjasama antarguru untuk membuat rubrik penilaian	Jumlah siswa terlalu banyak yaitu 37
2. Terdapat buku guru	
3. Peserta didik mampu mengikuti	

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten atau Kota

KKM Kelas IV SDN Banaran 1 Kertosono adalah 75. Untuk penilaian kompetensi sikap dan keterampilan diambil dari nilai harian siswa, sedangkan penilaian kompetensi pengetahuan diambil dari hasil ulangan harian dan dipadukan dengan nilai keseharian. Siswa dinyatakan tuntas jika hasil ulangan harian minimal adalah 75. Jika masih dibawah KKM tersebut maka siswa harus mengikuti remidi.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa bab yang telah dijelaskan di dalam pembahasan yang terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penilaian kompetensi sikap dilaksanakan menggunakan tiga jenis penilaian, yaitu observasi, jurnal, dan penilaian antarteman. Jenis penilaian yang digunakan oleh Ibu Rista sudah bervariasi, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum berjalan sesuai dengan perencanaan yang ada. Saat pelaksanaan Ibu Rista tidak menilai sikap siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran setiap harinya. Akan tetapi lebih kearah siswa yang menonjol saja. Hal tersebut dikarenakan jumlah siswa yang terlalu banyak. Akan tetapi ketika pelaporan penilaian Ibu Rista memasukan nilai sikap berdasarkan pengamatan secara umum.
2. Penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan menggunakan tiga jenis penilaian, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Tes tertulis dilaksanakan meliputi tes tertulis pada buku siswa, tes tertulis untuk pemantaban materi, dan ulangan harian. Tes lisan dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab pada setiap harinya. Instrumen yang digunakan berupa catatan keaktifan siswa. Penugasan dilaksanakan meliputi soal-soal maupun tugas pada buku siswa subpembelajaran kerjasama orang

tua. Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan ini sudah bagus karena tidak keluar dari tujuan pembelajaran itu sendiri baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya.

3. Penilaian kompetensi keterampilan dilaksanakan menggunakan tiga jenis penilaian yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, dan portofolio. Dalam perencanaan penilaian kinerja sudah baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada saat pelaksanaan penilaian Ibu Rista menilai langsung tanpa merinci daftar periksa yang dibuat pada perencanaannya. Akan tetapi tetap mempertimbangkan aspek-aspek tersebut.
4. Faktor pendukung dalam pelaksanaan penilaian autentik diantaranya , adanya kerjasama antarguru untuk membuat rubrik penilaian, terdapat buku guru yang dijadikan pedoman serta peserta didik mampu mengikuti. Sedangkan faktor penghambat dilaksanakan penilaian autentik adalah terlalu banyaknya jumlah siswa yaitu 37. Jumlah siswa yang terlalu banyak membuat guru mengalami kesulitan dalam menilai, terutama kompetensi sikap dan keterampilan. Hal tersebut membuat guru memilih mengambil nilai secara umum tanpa memiliki rincian nilai disetiap poin penilaiannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya sebagai berikut:

1. Guru hendaknya lebih siap dalam menyiapkan instrumen penilaian. Sehingga dalam pembelajaran dapat melaksanakan penilaian sesuai dengan perencanaan yang ada dalam RPP.
2. Guru hendaknya dapat memetakan penilaian berdasarkan Kompetensi Dasar pada setiap tema, pemetaan tersebut juga dibedakan berdasarkan kompetensi inti yang akan dinilai, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Pemetaan tersebut dapat digunakan untuk merekap penilaian agar lebih mudah dan tertata dengan baik.
3. Penilaian hendaknya dilaksanakan lebih transparan dengan kriteria yang jelas sehingga siswa dapat mengetahui aspek yang dinilai dan sejauh mana kekuatan dan kelebihannya.
4. Sekolah diharapkan segera mencari solusi agar jumlah siswa dikelas tidak terlalu banyak. Karena hal tersebut berdampak pada keefektifan pembelajaran dikelas serta pelaksanaan penilaian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*,. Yogyakarta: Multi Presindo
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawal Pers
- Lexy J. Moloeng. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6
- \_\_\_\_\_. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Materi Sosialisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu*
- Mida, Latifatul Muzamiroh. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*. Kota Pena
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran*
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

## DAFTAR PUSTAKA

- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*,. Yogyakarta: Multi Presindo
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawal Pers
- Lexy J. Moloeng. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6
- \_\_\_\_\_. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Materi Sosialisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu*
- Mida, Latifatul Muzamiroh. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*. Kota Pena
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran*
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara